



Senarai **Kisah**

Sepenggal Kisah Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Ngrencak

KKN DESA NGRENCAN 2022

Senarai Kisah

Ngrencak adalah desa yang berada di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, tepatnya di kaki gunung Waluhtowo. Berjarak sekitar 72,2 km dari Kabupaten Tulungagung. Tempat yang cukup jauh, bukan? Letaknya yang berada diantara pegunungan membuat Desa Ngrencak memiliki pesona alam yang sangat memukau.

Biasanya masyarakat pedesaan terkenal dengan sifatnya yang ramah, hal ini juga kami rasakan saat kami berada di Desa Ngrencak. Mereka menyambut dengan hangat kedatangan kami dan membantu kami untuk cepat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Anak-anak sekitar juga sangat antusias untuk bermain dan belajar bersama kami.

Senarai Kisah adalah buku yang berisi tentang pengalaman kami ketika mengabdikan diri di Desa Ngrencak. Masing-masing penulis memiliki pengalaman dan kisah yang berbeda-beda.

Melalui perbedaan tersebut, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan gambaran kepada pembaca mengenai kehidupan masyarakat Desa Ngrencak.

Meskipun terlihat sederhana, namun buku ini menyimpan banyak kenangan yang tak terlupakan.

Pengalaman sekecil pun dapat memberikan pelajaran yang bermakna bagi kami. Melalui pengabdian ini, kami dapat berproses dan tumbuh bersama menjadi insan yang lebih baik di masa depan.

SENARAI KISAH

Sepenggal Kisah Pengabdian di Desa Ngrencak

Pembimbing	:Nurul Setyawati Handayani, M.A
Penanggung Jawab	:Nanda Satria Fajrul Falah
Penyunting	:Yasinta Masitowati, Amanina Izar Kamila, Aulia Rosyida Mashudi, Rasyidah Mahardianti
Penulis	: Anggota Kelompok KKN Ngrencak 2022
Desain Sampul	: Siti Addah Sulikah

KATA PENGANTAR

Makna dari pengabdian dapat dianggap sebagai perilaku atau perbuatan baik berupa pikiran, pendapat atau bahkan tenaga yang mana hal ini dapat diyakini sebagai suatu perwujudan antara lain tentang sebuah kesetiaan dan satu ikatan yang dilakukan dengan keikhlasan.

Dalam suatu pengabdian muncullah rasa tanggung jawab kepada siapa saja, baik dengan orang tua, masyarakat bahkan kepada Sang Pencipta. Pengabdian tentu selalu membutuhkan suatu pengorbanan yang mana bisa berupa harta benda, pikiran dan perasaan, atau bahkan jiwa raga seseorang. Bahwa makna pengabdian haruslah diikuti dengan keikhlasan dari dalam hati tanpa mengharapkan suatu imbal jasa.

Prasyarat menempuh pendidikan Strata-1 tentu mahasiswa diwajibkan memenuhi ketiga dari Tridharma Perguruan Tinggi yang meliputi Pendidikan, Pengabdian dan Penelitian. KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan kategori kegiatan pengabdian dimana keduanya haruslah

dapat berjalan secara beriringan. Selain itu, KKN dapat dimaknai dengan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh sebagian besar mahasiswa guna menjadi salah satu prasyarat menempuh jenjang strata-1.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentu mahasiswa mendapatkan pengalaman yang berharga dan belajar banyak tentang bagaimana berkehidupan bermasyarakat dengan berbagai karakter yang berbeda-beda. Sebenarnya pengalaman singkat ini belum begitu nampak yang nyata, namun semua dapat menjadikan pembelajaran yang nantinya dapat menjadi sebuah pengalaman yang dapat dijadikan pembelajaran berharga untuk memulai bermasyarakat.

Melihat realita yang bermacam-macam di masyarakat, maka terbitlah tulisan ini dengan berbagai permasalahan yang ada. Tulisan ini merupakan tulisan mahasiswa yang menceritakan keadaan sebenarnya tentang kehidupan dan pengalaman selama berada di Desa Ngrencak, Panggul, Trenggalek. Dari berbagai permasalahan yang ada tentunya memunculkan keunikan-

keunikan yang terjadi di kalangan masyarakat Ngrencak khususnya. Keunikan ini tentunya memiliki satu tujuan yaitu menciptakan masyarakat yang toleran serta menumbuhkan kerukunan dalam persatuan masyarakat. Suatu perbedaan akan indah jika saling memahami serta saling tenggang rasa antara perorangan.

Saya mengucapkan selamat kepada mahasiswa yang sudah menyelesaikan tulisannya. Bagi saya, menulis itu sebuah perjuangan yang luar biasa karena didalamnya terdapat sebuah keterpaksaan dari dalam hati, sehingga muncullah sebuah kata-kata yang terbentuk rangkaian kalimat yang tentu hal ini menjadi sebuah wawasan yang bermanfaat dan ilmu pengetahuan baru bagi kalangan masyarakat.

Tulungagung, 28 Agustus 2022

Nurul Setyawati Handayani, M.A

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... vii

**SECERCAH SERU HARU PENGABDIAN DI DESA
NGRENCAK**

Oleh: Silvi Ayu Saputri 10

**MENILIK KEANEKARAGAMAN TRADISI
LOKAL DESA NGRENCAK**

Oleh: Atina Balqis Azzahra 18

**SEPENGGAL KISAH PENUH KENANGAN DI
NGRENCAK**

Oleh: Amanina Izar Kamila..... 26

**TRADISI WAGEAN SEBAGAI PENOPANG
EKONOMI MASYARAKAT DESA NGRENCAK DI
PASAR PANGGUL**

Oleh: Putra Muhammad Hafiz..... 34

TAPAK JEJAK DI BUMI NGRENCAK

Oleh: Rasyidah Mahardianti 41

**TRADISI KEAGAMAAN, BUDAYA, DAN
MODERNISASI PEREKAT PERSAUDARAAN**

Oleh: Tria Nur Rahma 49

**3.456.000 DETIK YANG BERHARGA DI DESA
KKN**

Oleh: Yasinta Masitowati 56

TPQ MAMBAUL HIKMAH DIDESA NGRENCAK

Oleh: Ilham Ikhlasul Amal..... 64

**KKN YANG MEMBUATKU MENGENAL HAL
BARU DAN BERSYUKUR**

Oleh: Siti Abidah..... 71

**KESEJAHTERAAN BERAGAMA DI DESA
NGRENCAK**

Oleh: Audrey Bellyana..... 79

QULIYAH QERJA NYANTUI

Oleh: Sri Wulan Dewi Suciani 88

**HARMONI PENDIDIKAN DAN PENDIDIKAN DI
DESA NGRENCAK**

Oleh: Aulia Rosyida Mashudi..... 94

35 HARI YANG SANGAT SINGKAT

Oleh: Nanda Satria Fajrul Falah 102

KEARIFAN DAN SEJARAH DESA NGRENCAK

Oleh: Novan Pradana Sungkono 110

**INTERAKSI AGAMA DAN BUDAYA YANG
HARMONIS DI LINGKUNGAN MASYARAKAT
DESA NGRENCAK**

Oleh: Siti Addah Sulikah..... 116

**MERANGKAI KEBERSAMAAN DALAM
KEBERAGAMAN**

Oleh: Tri Astutik 122

**SEMANGAT MENGABDI DI DESA NGRENCAK
KEBERAGAMAN PADA SATU TUJUAN**

Oleh: Ryan Sofyan 129

**SECERCAH SERU HARU PENGABDIAN DI DESA
NGRENCAK**

SILVI AYU SAPUTRI



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Kuliah Kerja Nyata juga dapat berarti suatu kegiatan yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini, KKN Reguler Multisektoral Gelombang II diselenggarakan UIN Sayyid Ali Rahmatullah dengan tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal” pada tanggal 21 Juli - 28 Agustus yang salah satunya tersebar di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Dan lokasi KKN saya tepatnya berada di Desa Ngrencak Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

Sedikit informasi terkait Desa Ngrencak, kondisi geografis Desa Ngrencak sebagian besar pegunungan dengan sebagian kecil merupakan dataran yang berasal dari endapan tanah aluvial dari aliran Sungai Panggul. Desa ini memiliki luas wilayah 733.416 Ha dengan batas wilayah bagian utara adalah Desa Barang, sebelah selatan

Desa Nglebeng, sebelah timur Desa Cakul Kecamatan Dongko, dan sebelah baratnya adalah Desa Panggul. Desa Ngrencak ini terdapat empat dusun, yang mana diantaranya Dusun Wonogondo, Dusun Krajan, Dusun Kasihan, dan Dusun Pucung. Perekonomian Desa Ngrencak masih ditopang oleh kegiatan pertanian masyarakatnya yang sebagian besar menghasilkan ketela, jagung, kedelai, cengkih, dan mengandalkan hasil hutan. Sebagian lagi adalah para pedagang kecil dari usaha tanah liat, anyaman bambu, para peternak sapi, kambing, dan domba.

Pada tanggal 23 Juli tepatnya di hari Sabtu saya beserta anggota kelompok memulai perjalanan ke Desa Ngrencak. KKN di Desa Ngrencak kali ini terdiri dari 2 kelompok, saya dari kelompok 2 yang beranggota 17 orang bertempat tinggal di Dusun Kasihan. Setiba di Desa Ngrencak kami disambut baik oleh kepala desa yaitu Bapak Agung Susilo, Bapak Somiran selaku pemilik tempat tinggal yang akan kita tempati, serta warga-warga sekitar. Selanjutnya tibalah saat yang di tunggu yakni pada tanggal 25 Juli, bertepatan hari Senin, kami anggota KKN Desa Ngrencak mengadakan pembukaan KKN

Reguler Multisektoral Gelombang II. Disini kami juga disambut dan diterima baik oleh Bapak Agung Susilo selaku kepala desa, Bapak Jamali selaku ketua BPD, Bapak Suradi selaku kaur pemerintahan, serta masih banyak perangkat-perangkat desa lainnya dan masyarakat setempat.

Dalam masa KKN sekitar 40 hari ini, kami peserta KKN juga ikut terjun langsung membantu mengajar pada Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al Huda, membantu mengajar Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Hidayah Ngrencak II, serta membantu mengajar RA Fatkhul Huda Ngrencak, serta PAUD Tunas Mulia. Anak-anak adalah tonggak yang sangat penting karena pada usia ini apabila anak ditanami dengan hal-hal yang positif maka akan seterusnya ditanamkan pada dirinya hal-hal baik tetapi begitupun sebaliknya. Oleh karena itu kami juga melakukan program kerja BIMBEL (Bimbingan Belajar) dengan sasaran yang kami ajari adalah anak-anak mulai dari RA sampai dengan kelas 6 MI. Disitu kami mengajari mata pelajaran yang belum dipahami atau membantu mengerjakan PR yang telah diberikan oleh guru kelas. Mereka memiliki antusias yang sangat besar dengan

program yang kami jalankan ini. Tidak hanya dari anak-anaknya saja tapi dari orang tuanya tentu saja mendukung karena kami bisa membantu meringankan orang tua mereka dalam mengajari anaknya belajar dirumah.

Mengingat mayoritas agama masyarakat Desa Ngrencak adalah Islam, sehingga sampai saat ini masih menggalakkan kegiatan rutin islami seperti fatayat, muslimat, sholawat, tahlil, pengajian, dan masih banyak kegiatan islami lainnya. Dalam pelaksanaan kegiatan rutin ini mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung juga turut berpartisipasi di dalamnya. Masyarakat Ngrencak menerima kami dengan senang hati. Kami turut menghadiri kegiatan rutin islami seperti fatayat yang dilaksanakan setiap hari Ahad Legi sekitar pukul 08.00 WIB. Selain mengikuti kegiatan mengajar serta kegiatan islami, peserta KKN juga turut membantu kegiatan posyandu, baik dari posyandu balita hingga lansia. Beberapa hari berturut-turut kami dari anggota divisi kesehatan dan lingkungan turut datang ke beberapa dusun tempat dimana posyandu dilaksanakan. Di sini kami mendapatkan banyak pengalaman dan pembelajaran baik dari dokter, bidan, kader posyandu, hingga para orang tua

sehingga dapat dijadikan bekal pembelajaran di masa depan.

Disela-sela kami mengerjakan program kerja yang sudah dibuat, kami peserta KKN Multisektoral ditugaskan untuk mewawancarai 3 warga setempat yang terdiri antara tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan masyarakat biasa. Pada kesempatan yang diberikan, saya mewawancarai Ibu Ratna selaku tokoh masyarakat, Denis selaku salah satu tokoh pemuda, dan Ibu Yulianti selaku masyarakat biasa. Ketiga tokoh tersebut berasal dari Desa Ngrencak tempat saya melaksanakan KKN. Isi dari wawancara tersebut terkait komitmen kebangsaan, toleransi beragama, anti kekerasan, dan penerimaan tradisi lokal.

Dalam wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat Ngrencak mengakui bahwa Pancasila merupakan dasar negara. Mereka juga mengakui bahwa Pancasila sudah sesuai dengan semua agama serta kepercayaan yang ada di Indonesia. Masyarakat sekitar tidak mendukung dengan adanya kelompok yang memprovokasi atau mengujar kebencian terhadap nilai dari Pancasila. Mereka juga

mengakui bahwa UUD 1945 merupakan sumber hukum utama yang ada di Indonesia. Mereka juga tidak mendukung adanya kelompok separatis atau kelompok yang ingin memisahkan diri dari Indonesia dan membentuk negara baru atau khilafah. Masyarakat sekitar juga rutin membayar pajak setiap tahunnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengingat kembali bahwa mayoritas warga Desa Ngrencak beragama Islam, maka toleransi mereka terhadap kepercayaan atau agama lain sangat terjaga. Masyarakat sekitar tidak pernah memaksakan agamanya kepada orang lain. Jika organisasi keagamaan lain mengadakan acara tertentu, mereka tidak ingin mengganggu ataupun berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Mereka tetap menjaga toleransi sampai pada batas tertentu. Mereka juga tidak setuju jika terdapat kelompok yang ingin memecah belah persatuan dan kesatuan di Indonesia melalui kegiatan keagamaan. Bukan hanya itu, mereka juga tidak segan membubarkan organisasi masyarakat yang kegiatannya merusak tempat ibadah agama lain.

Dari secercah seru haru pengabdian ini saya banyak mendapat pelajaran dan pengalaman baru dalam diri sendiri. Mengenal serta bersosialisasi dengan teman-teman yang baru yang pastinya mempunyai berbagai perbedaan keseharian serta kebiasaan. Menghargai segala keputusan yang telah dibahas setiap kali evaluasi maupun pembagian tugas yang dikerjakan bersama-sama. Keakraban itu akan seindah saat kita jalani dan akan indah pula saat diingat nantinya. Terima kasih KKN dari semua kisah suka duka yang telah dijalani bersama-sama serta terima kasih Desa Ngrencak yang telah menerima kami dengan sangat baik serta keindahannya yang dapat kami kenang, dan tak lupa terima kasih atas segala keramahan dan kekeluargaan dari warga sekitar, anak-anak kecil, pemuda-pemudi, serta adik-adik dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) setempat.

**MENILIK KEANEKARAGAMAN TRADISI LOKAL
DESA NGRENCAK**

ATINA BALQIS AZZAHRA



Desa Ngrencak Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, merupakan suatu wilayah yang terletak di Jawa Timur (bagian paling selatan Pulau Jawa). Asal mula Desa Ngrencak adalah sebuah wilayah kecil yang berada di wilayah lereng Gunung Waluhtowo dan sebuah sungai yang besar yang saat itu disebut Sungai Gedangan. Pada saat itu ada seorang pengembara dengan latar belakang keturunan ningrat atau bangsawan yang akhirnya menetap di wilayah tersebut, kemudian bersama warga setempat membuka lahan dan bercocok tanam yang akhirnya menjadi lahan pertanian untuk ditanami padi dengan cara dirancah. Dari tata cara itulah kemudian wilayah ini menjadi lahan pertanian. Karena keberhasilannya maka disebutlah wilayah itu menjadi perkampungan yang besar dan diberi nama Desa Ngrencak yang masih tetap berkembang sampai saat ini.

Batas wilayah Desa Ngrencak yaitu sebelah barat berbatasan dengan Desa Panggul, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Nglebeng, sebelah timur berbatasan dengan Desa Cakul Kecamatan Dongko, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Barang. Desa Ngrencak sendiri terbagi menjadi 4 dusun, diantaranya

Dusun Wonogondo, Dusun Krajan, Dusun Kasihan, dan Dusun Ngepoh-Pucung. Kondisi geografis Ngrencak sebagian besar pegunungan dan sebagian kecil merupakan dataran yang berasal dari endapan tanah aluvial dari aliran Sungai Panggul.

Lebih dari 90% masyarakat desa Ngrencak menganut agama Islam, yang mana dapat dibuktikan dengan adanya masjid yang tetap terjaga kebersihannya dan beberapa madrasah yang masih aktif beroperasi. Desa Ngrencak juga mengembangkan organisasinya dalam naungan NU seperti IPNU, IPPNU, GP Ansor, dan Fatayat. Masyarakat Desa Ngrencak masih ditopang oleh kegiatan pertanian masyarakatnya yang sebagian besar menghasilkan ketela, jagung, kedelai, cengkih, dan mengandalkan hasil hutan. Sebagian lagi adalah para pedagang kecil dari usaha tanah liat, anyaman bambu, para peternak sapi, kambing, dan domba. Masyarakat desa ini sangat menjunjung tinggi nilai keramah tamahan dan gotong royong. Mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, dikarenakan wilayah tersebut merupakan wilayah pertanian. Setiap warganya selalu menerima kedatangan orang baru. Seperti saat Mahasiswa

KKN tiba di Desa Ngrencak, mahasiswa dipimpin oleh Bapak Agung selaku Kepala Desa Ngrencak menuju ke lokasi posko, setiap warga yang dilewati selalu menyapa dan memberikan senyuman yang hangat. Sesekali tetangga sekitar tempat posko memberikan lauk pauk ataupun bahan pangan kepada mahasiswa KKN. Tidak hanya sekali namun berkali-kali tetangga sekitar mengirimkan bahan pangan untuk kami.

Kecipir adalah sayuran yang bisa dikatakan sangat ikonik di daerah tersebut karena setiap lahan perkebunannya pasti memiliki tumbuhan tersebut. Warga sekitar selalu menggunakan kecipir sebagai sayur pokok dalam suatu hidangan. Warga sekitar biasa mengolah kecipir menjadi sayur lodeh, sayur pecel, urap, dan lain-lain. Bahkan tidak jarang tetangga sekitar posko kami mengantarkan sayur kecipir yang masih segar.

Tradisi pembuatan dan penggunaan gerabah sudah ada sejak zaman dahulu. Tradisi ini masih tetap dilestarikan oleh beberapa warga Desa Ngrencak, yang mana desa ini merupakan desa yang masih memproduksi atau merupakan produsen gerabah. Tidak banyak generasi muda yang memiliki keinginan untuk meneruskan

kelestarian tradisi ini. Beruntung saya dapat belajar dan melakukan sedikit wawancara bersama Ibu Uut selaku pembuat gerabah di daerah Dusun Krajan. Awal mula Ibu Uut belajar membuat gerabah yaitu diawali dengan ajakan dari saudara iparnya yang merupakan pembuat gerabah sejak lama. Lalu Ibu Uut dengan bimbingan saudara iparnya belajar perlahan untuk membuat gerabah, selang beberapa bulan beliau dapat melakukan pembuatan gerabah sendiri hingga saat ini. Sesuai dengan pengalaman yang saya dapat, membuat gerabah memang tidak mudah. Tidak jarang saya melakukan kesalahan dalam pembentukan tanahnya. Membutuhkan kesabaran dan keahlian dalam membentuk tanah menjadi barang yang diinginkan. Proses dasar pembuatan gerabah yakni pembentukan, pengeringan, penghalusan, dan yang terakhir pembakaran. Jika gerabah sudah melewati fase demi fase tersebut maka gerabah siap untuk dipasarkan.

Selanjutnya yaitu Longkangan. Longkangan merupakan upacara adat masyarakat Desa Ngrencak. Upacara adat ini dilaksanakan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rezeki yang diterima warga Desa Ngrencak. Tradisi ini

juga dilakukan untuk peringatan kepada leluhur. Tradisi Longkangan ini merupakan tradisi turun temurun dari leluhur-leluhur Desa Ngrencak yang lalu. Adat Longkangan ini rutin dilaksanakan disetiap Bulan Selo (bulan Jawa). Tradisi ini dilakukan pada siang hari sampai menjelang sore, bahkan sampai malam. Tradisi ini diawali dengan kerja bakti membersihkan lingkungan desa. Dalam tradisi Longkangan ini juga akan menampilkan kesenian tayub ataupun wayang kulit untuk mengisi prosesi acara Longkangan tersebut. Tidak hanya itu, para warga selalu menyediakan makanan dan camilan untuk mengisi perut para tamu dan teman berbincang-bincang.

Tradisi yang terakhir yaitu Wagean. Wagean merupakan hari yang diambil dari kalender Jawa, hari Wage. Hari wage merupakan hari dimana seluruh warga Ngrencak memanfaatkan keadaan pasar yang ramai. Dihadari-hari biasa hanya beberapa penjual yang pergi kepasar untuk menjualkan dagangannya. Namun berbeda ketika hari Wage tiba, seluruh masyarakat pergi beramai-ramai ke pasar untuk menawarkan barang dagangannya, baik itu berupa benda, makanan, bahan makanan, dan lain-lain. Penjual yang berdatangan bukan hanya

masyarakat Desa Ngrencak melainkan masyarakat dari luar wilayah seperti Pacitan, Ponorogo, Tulungagung, dan pastinya masyarakat Trenggalek sendiri. Di hari biasa pasar hanya menyediakan bahan pokok makanan seperti beberapa sayuran dan lauk pauk. Namun ketika hari Wage tiba, pasar sangat ramai oleh orang-orang yang ingin menjajakan barang dagangannya, seperti ikan, sayur, buah, prabot, jajanan, dan masih banyak lagi. Bahkan dari sepenamatan saya, hari Wage adalah hari yang sangat menguntungkan bagi warga lokal. Seperti contoh, didepan posko kami setiap hari Wage ada ibu-ibu yang menjual lontong sayur. Uniknya ibu tersebut hanya menjual lontong di hari Wage pagi sampai menjelang siang. Karena melihat kondisi yang mana di hari Wage sangat menguntungkan dengan banyaknya warga yang akan pergi ke pasar secara berbondong-bondong ibu tersebut memanfaatkan momen itu untuk menjual makanan yang dapat digunakan para warga sebagai bekal ke pasar.

Itulah beberapa tradisi yang saya temui di Desa Ngrencak dan sekitarnya. Adanya sebuah tradisi di masyarakat adalah supaya manusia kaya akan nilai sejarah dan budaya untuk menciptakan kehidupan yang

harmonis, maka kita sebagai generasi muda patutnya memperhatikan dan mempelajari tradisi daerah, agar tradisi tersebut tidaklah hilang ditelan waktu begitu saja.

**SEPENGGAL KISAH PENUH KENANGAN DI
DESA NGRENCAK**

AMANINA IZAR KAMILA



Tahun 2022 saya rasa akan menjadi salah satu tahun terbaik bagi saya, terutama pada bulan Juli hingga Agustus. Pada bulan-bulan tersebut, saya belajar tentang banyak hal yang bisa dijadikan bekal untuk menjalani kehidupan di masa depan. Waktu-waktu berharga itu saya habiskan bersama teman-teman KKN Desa Ngrencak 2 dan masyarakat Desa Ngrencak. Kisah-kisah penuh kenangan tersebut akan saya abadikan, salah satunya melalui tulisan ini.

Kisah ini bermula pada 22 Juli 2022 ketika kami pertama kali menginjakkan kaki di tanah Ngrencak, tempat antah berantah, yang bahkan namanya pun belum pernah kami tahu sebelumnya. Tempat ini berada di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek dan berjarak sekitar 72,2 km dari Kabupaten Tulungagung. Tempat yang sangat jauh, bukan? Tidak berhenti sampai disitu saja, letaknya yang berada diantara pegunungan membuat kami sedikit cemas dengan kehidupan yang akan kami jalani 35 hari kedepan. Susah sinyal, air terbatas, penerangan jalan yang kurang memadai, akses jalan yang sulit, dan masih banyak lagi kecemasan-kecemasan yang pernah kami pikirkan sebelum kami datang ke Ngrencak.

Terutama, pada saat sebelum datang ke Ngrencak, hampir dari 17 anggota kelompok Ngrencak 2 adalah orang asing bagi satu sama lain. Benar-benar sekumpulan orang yang dipertemukan karena program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.

Pertama kali bertamu ke rumah Bapak Agung Susilo, Kepala Desa Ngrencak, kami disambut dengan sangat hangat oleh beliau beserta istri, Ibu Tutik Ekowianti. Kemudian, kami diantar oleh Bapak Agung dan Ibu Tutik menuju posko yang akan kami tempati selama program KKN berlangsung. Sepanjang perjalanan saya tidak menemukan toko yang lumayan lengkap seperti toko-toko yang ada di sekitar rumah saya. Dan tentu saja hal itu membuat saya cukup khawatir tentang bagaimana kelompok saya akan memenuhi kebutuhan sehari-hari kami.

Semakin jauh perjalanan, semakin sulit medan yang ditempuh. Hingga sampailah kami di posko. Salah satu hal yang saya syukuri pada hari itu adalah posko kami memiliki pemandangan yang indah. Di posko yang akan kami tempati, kami juga disambut dengan hangat oleh Bapak Somiran dan Ibu Suliyah sebagai orang tua dari

pemilik rumah yang akan kami tempati ini. Beliau bercerita bahwa 3 dari 4 anak beliau sedang merantau, termasuk pemilik rumah yang menjadi posko kami. Beliau mengatakan bahwa beliau sangat senang kalau rumah tersebut ditempati dan rasanya sepi yang beliau rasakan ditempat itu menghilang karena kedatangan kami.

Hari pertama tinggal bersama teman-teman satu kelompok, saya masih senang menyendiri karena masih belum terbiasa tinggal bersama orang sebanyak ini dalam satu atap yang sama. Saya lihat teman-teman yang lain juga belum terlalu akrab dengan satu sama lain dan masih dalam proses adaptasi dengan lingkungan sekitar. Minggu pertama adalah minggu dimana kami saling mengenal satu sama lain. Belajar mengenai karakteristik satu sama lain agar dapat hidup bersama dalam satu atap selama program KKN berlangsung. Pada minggu pertama, keinginan untuk kembali pulang masih sangatlah kuat.

Masih di minggu pertama, kami berkunjung ke rumah warga sekitar posko, sekedar menyapa dan mencoba mengenal warga sekitar yang akan hidup berdampingan dengan kami selama KKN. Satu hal yang saya sadari pada saat itu adalah masyarakat Desa

Ngrencak adalah masyarakat yang masih sangat ramah dan suka membantu, apalagi dengan kami yang notabene adalah orang baru yang berasal dari tempat jauh. Memberikan makanan, sayur mentah, menawarkan kamar mandi jika antre mandi di posko atau jika ketersediaan air tidak mencukupi, dan masih banyak lagi bantuan-bantuan yang diberikan warga sekitar agar kami bisa nyaman dan betah tinggal di lingkungan tersebut.

Kegiatan yang pertama kami lakukan adalah membantu kegiatan belajar mengajar di Kelompok Bermain (KB) Tunas Mulia. Karena saya termasuk dalam Divisi Pendidikan dan Teknologi, maka saya dan salah satu teman saya, Aulia, yang mengisi kegiatan tersebut. Kesan pertama yang kami berdua rasakan adalah bingung. Menemani anak usia dini bermain sambil belajar adalah dunia yang benar-benar baru bagi kami. Di hari pertama masuk sekolah, kami cukup kewalahan menemani mereka bermain. Selain karena rasa bingung yang masih mendominasi, karakteristik dan minat siswa yang berbeda-beda membuat kami tidak bisa menemani mereka satu per satu. Namun, hal yang menyenangkan adalah anak-anak memberikan respons yang positif dan antusias

dengan kehadiran kami. Bahkan sampai saat ini, saya masih ingat rasa lega bercampur senang yang saya rasakan saat itu. Dengan berbekal perasaan itu jugalah saya sangat bersemangat bertemu dengan mereka di hari-hari berikutnya. Beruntungnya, kami dipertemukan dengan Ibu Pipit dan Ibu Jeni selaku guru di KB Tunas Mulia yang membantu kami untuk beradaptasi dengan anak-anak.

Memasuki bulan Agustus, kami disibukkan dengan agenda yang cukup padat. Untuk kelompok bermain, kami berpartisipasi dalam acara senam dan pawai PAUD se-Kecamatan Panggul. Untuk MI, kami berpartisipasi dalam lomba dan pawai se-Kecamatan Panggul. Dan untuk agenda desa, kami juga diberi kesempatan untuk turut berpartisipasi dalam agenda Exposisi, karnaval, rondho thethek, dan masih banyak lagi. Pengalaman-pengalaman tersebutlah yang kemudian membuat kami semakin dekat dengan masyarakat di Desa Ngrencak ini.

Meski ditengah jadwal yang cukup padat, hampir setiap sore kami membantu mengajar juga di TPQ yang berada tidak jauh dari posko kami. Secara jarak memang

tidak jauh, tetapi jalan yang menanjak membuat kami cukup kelelahan karena belum terbiasa melaluinya. Namun, itu bukan menjadi halangan bagi kami untuk pergi ke TPQ. Sedangkan ketika libur TPQ, pada hari Jumat dan Minggu, anak-anak akan berkumpul di posko untuk belajar bersama dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan di sekolah. Lambat laun, anak-anak tersebut pergi ke posko bukan hanya untuk belajar bersama saja, namun juga bermain dan mengobrol bersama kami. Alhasil, posko selalu ramai dengan suara-suara anak-anak yang bermain. Oleh sebab itulah, kedekatan antara kami dan anak-anak sekitar kemudian terjalin semakin dekat.

Tak terasa, 35 hari pun berlalu. Pada tanggal 28 Agustus 2022 kami memutuskan untuk pulang ke rumah masing-masing dan mengakhiri kegiatan kami dalam program KKN di Desa Ngrencak. Kedekatan yang tanpa disadari terjalin dengan anggota kelompok karena disatukan dalam atap yang sama, kini harus kami lanjutkan dengan cara yang berbeda. Perpisahan dengan warga sekitar dan anak-anak yang sering bermain di posko, mau tidak mau harus kami lakukan. Terima kasih Ngrencak telah memberikan saya begitu banyak kenangan

dan pengalaman yang begitu berharga. Saya sangat bersyukur dipertemukan dengan orang-orang yang dapat membuat saya berproses dan tumbuh untuk menjadi seseorang yang lebih baik di masa depan.



**TRADISI WAGEAN SEBAGAI PENOPANG
EKONOMI MASYARAKAT DESA NGRENCAK DI
PASAR PANGGUL**

PUTRA MUHAMMAD HAFIZ

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa dengan tujuan untuk belajar sekaligus mengabdikan kepada masyarakat atau merupakan bagian dari menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral selama kurun waktu 35 hari dan berlangsung di daerah tertentu serta diselenggarakan oleh kampus yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kegiatan KKN ini untuk yang pelaksanaan gelombang 2 dimulai tanggal 21 Juli 2022 sampai dengan 28 Agustus 2022. Terkait lokasi yang dijadikan kegiatan untuk KKN belum ditentukan dengan pasti dan ditambah lagi terjadinya masalah dalam sistem pendaftaran KKN pada *smartcampus*. Oleh karena itu, KKN gelombang 2 ini menjadikan sangat menarik dikarenakan nantinya kami dipertemukan dengan orang dan tempat lokasi KKN yang bisa dikatakan asing untuk kami. Mendekati pengumuman pembagian kelompok KKN, mahasiswa sangat antusias sekali menantikannya termasuk saya. Dan pada akhirnya saya ditempatkan di Desa Ngrencak Kecamatan Panggul Kabupaten

Trenggalek. Dan itu merupakan suatu lokasi yang sangat asing untuk saya. Dengan ini tentunya saya akan belajar hal baru dengan orang baru dan pada tempat yang baru saya ketahui.

Pertama kali saya datang ke Desa Ngrencak Kecamatan Panggul saya sangat takjub dengan semua yang saya lalui. Pemandangan alam di daerah ini begitu memanjakan mata dengan *view* perbukitan yang begitu indah dan asri. Setelah beberapa hari di Desa Ngrencak saya sangat merasa nyaman berada disana, apa lagi dengan adanya masyarakat yang sangat ramah kepada kami. Keramahan, kerukunan, serta kedekatan masyarakat ternyata tidak terjalin dihubungan masyarakat saja, melainkan meresap sampai ke sendi-sendi perekonomian masyarakatnya.

Seperti halnya apa yang saya lihat setelah beberapa hari di Desa Ngrencak, masyarakat Desa Ngrencak berbondong-bondong bersama-sama menuju satu tempat, yakni di Pasar Panggul untuk bermuamalah serta bertransaksi memenuhi kebutuhan setiap masyarakat. Kegiatan muamalah oleh masyarakat ini dilakukan setiap hari "Wage" atau hari yang biasa dikenal

dalam hitungan Jawa. Sehingga kegiatan *muamalah* serta bertansaksi masyarakat di pasar Panggul ini sering disebut sebagai "Wagean". Penyebutan ini diambil dari waktu pelaksanaannya yakni setiap hari "Wage" dan hanya dilaksanakan 1 hari saja mulai dari pagi hari sampai siang. Masyarakat yang terlibat pada Wagean ini umumnya adalah masyarakat yang tinggal di sekitar Kecamatan Panggul termasuk masyarakat Desa Ngrencak. Akan tetapi, banyak masyarakat dari luar Kecamatan Panggul yang datang, bahkan dari luar daerah, seperti Tulungagung, Pacitan, Ponorogo, dan daerah lainnya. Masyarakat Desa Ngrencak yang pada umumnya bertempat tinggal di daerah pegunungan menggunakan angkutan berupa mobil angkutan barang (L300) yang dimodifikasi sedemikian rupa untuk dijadikan moda transportasi masyarakat. Jadi, selain dipergunakan sebagai angkutan barang, kendaraan ini juga dipergunakan sebagai angkutan orang. Sebenarnya kendaraan seperti ini tidak dianjurkan sebagai kendaraan angkutan orang, namun karena sudah menjadi kebutuhan oleh masyarakat sekitar sudah dianggap biasa. Kegiatan masyarakat ini bisa dikatakan sebagai penerapan

muamalah atau *hablum minannas* dalam ajaran agama Islam. Karena pada waktu yang sama masyarakat berinteraksi sosial secara bersamaan dan terfokus di Pasar Panggul. Wagean ini selain menjadi daya tarik masyarakat untuk datang ke Pasar Panggul juga menjadi kesempatan masyarakat sekitar untuk berdagang dan bertukar komoditas pangan serta berbagai macam produk dagangan lainnya yang tersedia. Masyarakat Desa Ngrencak sendiri yang juga termasuk bagian dari Kecamatan Panggul juga ikut serta dalam memeriahkan Wagean ini. Pada umumnya masyarakat Desa Ngrencak berjualan gerabah (perabotan dari tanah liat). Gerabah menjadi salah satu potensi ekonomi yang ada di Desa Ngrencak. Gerabah produksi Desa Ngrencak sudah terkenal di daerah sekitar karena kualitas produknya yang baik. Bahkan, produknya sering dibanjiri pesanan untuk diperdagangkan kembali diluar daerah. Hal ini menjadikan Desa Ngrencak sebagai unggulan untuk produksi gerabah di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Banyaknya bahan baku untuk gerabah menjadikan tempat produksi gerabah berjamuran dimana-mana. Pengolahanya yang bisa dikatakan masih

tradisional mampu membuat alam sekitar masih terjaga kealamianya sehingga tidak mengganggu keseimbangan alam yang ada. Dan masih banyak lagi potensi ekonomi yang ada di Desa Ngrencak yang diperdagangkan di Wagean. Banyak potensi ekonomi yang ada, misalnya meubel, kripik singkong, hasil pertanian dan perkebunan, cengkih, anyaman bambu, dll. Geliat ekonomi yang begitu ramainya menyebabkan permintaan menjadi naik sehingga mampu menopang ekonomi masyarakat sekitarnya. Kegiatan Wagean ini dianggap baik untuk keberlangsungan hidup masyarakat banyak. Oleh karena itu, pemerintah daerah diharapkan perlu berpartisipasi untuk terus mengembangkan tradisi ekonomi ini agar nantinya tetap terjaga dengan baik dan mampu menaikkan pamor masyarakat sekitar yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah untuk kemakmuran bersama. Menjadi tanggung jawab kita bersama untuk melestarikan budaya serta tradisi masyarakat daerah guna tetap terjaganya moral bangsa Indonesia sebagai masyarakat yang luhur dan sadar akan pentingnya kebudayaan untuk keberlangsungan kehidupan

masyarakat, khususnya untuk generasi muda di masa yang akan datang.

Masih banyak lagi yang mau saya ceritakan terkait pengalaman yang saya dapatkan disana namun jika diceritakan tidak akan ada usainya. Hanya untaian kata yang mendeskripsikan keindahan yang hanya bisa saya katakan untuk Desa Ngrencak. Karena memang segala keindahan yang ada, dapat saya temukan di Desa Ngrencak.

TAPAK JEJAK DI BUMI NGRENCAK

RASYIDAH MAHARDIANTI



Mengikuti KKN merupakan hal yang wajib bagi hampir semua mahasiswa program studi yang ada di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung. Program KKN merupakan salah satu tanggung jawab mahasiswa dari universitas/ perguruan tinggi kepada masyarakat, di mana tujuan diadakannya adalah untuk melakukan pengembangan dan perbaikan mutu dari masyarakat daerah lain. Hal ini bukan perkara yang mudah memang untuk melakukan pengembangan dan perbaikan masyarakat daerah, di mana kami ditempatkan pada daerah yang kurang sumber daya manusianya, sedangkan kami hanya memiliki waktu yang singkat, dana yang sangat terbatas, ditambah lagi dengan kami hanyalah kelompok mahasiswa yang juga masih belajar dan memiliki tugas untuk menyiapkan laporan selama KKN berlangsung. Namun, disamping itu semua, KKN meninggalkan bekas cerita yang menyenangkan. Bisa dibilang nano-nano karena banyak yang dapat dirasakan, dari mulai hal gembira yang penuh tawa, hal yang menyedihkan, yang meresahkan, repotnya ke sana ke sini, atau yang bahkan cinta lokasi sesama mahasiswa,

dapat dirasakan semuanya selama kegiatan KKN berlangsung.

Bukan hal yang cukup mudah untuk melakukan pendaftaran KKN di perguruan tinggi yang saya tempati, sistem pendaftaran KKN secara *online* dilakukan oleh perguruan tinggi kami sebagai bentuk pengembangan sistem agar ke depannya bisa lebih fleksibel dan mungkin juga sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas sehingga lebih cepat lagi. Namun, *server* yang terbilang masih cukup baru menjadi penghambat bagi kami sebagai pendaftar. Masih teringat jelas di benak saya bagaimana repotnya pendaftaran waktu itu. Saya dan kawan-kawan rela tidak tidur, mencoba dan mencoba membuka *server* demi mendapatkan kursi pendaftaran KKN di tempat pilihan kami. Kegagalan pendaftaran membuat saya gelisah. Kegelisahan itu terus muncul dan menimbulkan ketakutan akan tidak bisa mendaftar KKN semester ini. Komplain dan kritik mahasiswa terus bermunculan di akun media sosial, terlebih sindiran-sindiran hangat mahasiswa kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M). *Server* yang sering *down* dikarenakan banyaknya mahasiswa yang mengakses.

Akhirnya, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) memberi jalan keluar dengan mengalihkan pendaftaran melalui *Google Form*. Dengan melalui *Google Form* tersebut kami sebagai pendaftar tidak dapat memilih tempat tujuan KKN. Berbagai halang rintang pendaftaran yang saya lalui, akhirnya saya mendapatkan desa KKN yang dimana bukan pilihan saya.

Pembentukan kelompok yang cukup *random* sekali dengan anggota kelompok dari berbagai jurusan dan hampir semua tidak saling kenal yang berjumlahkan tujuh belas orang. Kami dituntut untuk bisa saling mengenal dan memahami dalam waktu yang singkat karena tidak cukup lama antara pengumuman kelompok KKN dengan pemberangkatan peserta. Dari satu kelompok ini, kami dibagi menjadi lima divisi, yaitu Divisi Ekonomi, Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Kesehatan dan Lingkungan, Divisi Komunikasi dan Publikasi, dan yang terakhir yaitu Divisi Sosial Kebudayaan. Dari lima divisi ini, kami membentuk program kerja masing-masing dengan tujuan untuk kebaikan desa dimana tempat kami mengabdikan.

Tepatnya di Desa Ngrencak, tempat dimana saya mengabdikan kepada masyarakat dan menyalurkan ide-ide kreatif untuk mengembangkan dan memajukan desa. Desa yang jauh dari keramaian kota, jarang penduduk, medan yang cukup sulit bagi saya, lika-liku jalan yang di kelilingi oleh gunung, dan penerangan jalan yang masih terbatas. Wilayah yang berada di bagian barat Kabupaten Trenggalek, tepatnya di Kecamatan Panggul. Namun, keindahan alamnya menjadikan saya betah dan ingin kembali.

Sikap ramah tamah sangat melekat pada individu penduduk dari berbagai kalangan, mulai dari anak kecil hingga orang dewasa. Masyarakatnya sangat familiar dan senang dengan kedatangan kami terlebih mereka tahu tujuan baik ini. Selain itu, mereka saling gotong royong dan saling membantu dalam melakukan semua pekerjaan mulai dari hal yang kecil sampai kegiatan yang besar.

Masyarakat Desa Ngrencak mayoritas mata pencahariannya sebagai seorang petani maupun pengrajin gerabah. Mereka cenderung meneruskan atau mewarisi pekerjaan yang telah dilakoni oleh para orang tua terdahulu. Memang, warga Desa Ngrencak ini sangat

kental akan kerajinan gerabah yang meliputi cobek, vas bunga, pot, kuali, kendi, dan kerajinan gerabah lainnya. Kerajinan gerabah menjadi ciri khas Desa Ngrencak. Kualitas gerabah yang dihasilkan oleh para pengrajin sangat bagus, kokoh, dan kuat sehingga banyak orang yang memilih membeli gerabah di Desa Ngrencak. Tidak sedikit para pengepul mengambil produk gerabah di Desa Ngrencak.

Agama yang diyakini masyarakat Desa Ngrencak mayoritas beragama Islam. Kegiatan keagamaan masih terus dilestarikan oleh para warga seperti halnya hajatan, megengan, perkumpulan fatayat (bagi ibu-ibu), *lailatul ijtima'*, dan kegiatan lainya di hari besar Islam. Namun, perlu diketahui acara-acara tersebut tidak setiap hari dilaksanakan tentunya hal ini dilakukan pada saat waktu tertentu saja. Bisa disimpulkan di Desa Ngrencak ini juga tentunya masih sangat kental akan kebudayaanya yang masih melekat, hal ini tentunya ada dampak positif yang diakibatkannya, seperti akan mempererat tali silaturahmi dan persaudaraan antar sesama manusia. Selain acara keagamaan, masyarakat Desa Ngrencak masih tetap

melestarian budaya para sesepuh terdahulu, seperti tradisi tiban, longkangan, jaranan dan lain sebagainya.

Dalam pengabdian ini, saya dan teman-teman diberi kesempatan untuk membantu mengajar dan mengembangkan ilmu di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Ngrencak 2 dan di lembaga Taman Pendidikan Quran Baitul Huda Al-Hakim di Dusun Kasihan Desa Ngrencak. Ketika kami datang pertama kalinya di MI Al Hidayah Ngrencak 2, kami disambut dengan baik dan hangat. Kami diberi kesempatan untuk mengisi kelas dan membantu melatih murid yang akan mengikuti perlombaan tingkat kecamatan. Sambutan hangat turut hadir saat kami membantu mengajar di Taman Pendidikan Quran Baitu Huda Al-Hakim. Disana kami diarahkan dan diajarkan bagaimana cara mengajar mengaji mulai dari tingkatan jilid satu sampai dengan tingkatan Al-Quran. Kegiatan unggulan yang ada di Taman Pendidikan Quran Baitul Huda Al-Hakim yaitu Qiro'ah. Kegiatan Qiro'ah diikuti oleh santri yang sudah mencapai pendidikan Al-Quran.

Harapan saya dalam kegiatan dan program yang kami laksanakan di Desa Ngrencak, Kabupaten

Trenggalek dapat bermanfaat dan menjadi berkah untuk kita semua. Program dan kegiatan yang telah terlaksana diharapkan akan terus berkelanjutan, tidak berhenti saat kegiatan KKN ini berakhir. Untuk warga Desa Ngrencak, saya harap saling bekerja sama untuk memajukan Desa Ngrencak agar menjadi contoh yang baik bagi desa/kelurahan yang lainnya. Karena Desa Ngrencak mempunyai potensi yang sangat baik, entah itu dalam hal sumber daya maupun lingkungan desanya, serta masyarakat desa yang kompak dalam mengembangkan potensi desa. Saya pribadi berharap dan teman-teman KKN lainnya semoga kita semua tetap menjaga tali silaturahmi yang baik dengan warga Desa Ngrencak. Semoga apa yang kita alami bersama, baik itu rintangan maupun dukungan, dapat diambil sisi positifnya.

**TRADISI KEAGAMAAN, BUDAYA, DAN
MODERNISASI PEREKAT PERSAUDARAAN**

TRIA NUR RAHMA



Desa Ngrencak merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Desa Ngrencak adalah sebuah wilayah kecil yang berada di wilayah lereng Gunung Waluhtowo. Desa Ngrencak ini berada paling utara di Kecamatan Panggul. Desa ini memiliki lima dusun diantaranya yaitu; Dusun Pucung, Dusun Kasihan Barat, Dusun Kasihan Timur, Dusun Krajan, dan Dusun Wonogondo. Jarak menuju satu dusun ke dusun lainnya terpaut sangat jauh. Lingkungan desa ini masih sangat asri dan masih banyak pepohonan, yang membuat penglihatan kita segar. Masyarakat Desa Ngrencak sangat ramah dan baik. Komunitas di desa ini yaitu Anshor, Fatayat, IPNU IPPNU, PKK, Forum Anak Desa (FAD), dan masih banyak lagi.

Asal mula adanya Desa Ngrencak yaitu karena ada seorang pengembara yang masih keturunan bangsawan yang akhirnya menetap di wilayah tersebut. Kemudian bersama warga setempat membuka lahan dan bercocok tanam yang akhirnya menjadi lahan pertanian untuk ditanami padi dengan cara dirancah. Oleh karena itu, desa ini dinamakan Desa Ngrencak. Wilayah desa ini sebagian besar adalah lahan pertanian.

Pada kesempatan kali ini, beberapa mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah yang berjumlah 17 mahasiswa melakukan pengabdian kepada masyarakat Desa Ngrencak. Kedatangan mahasiswa ke Desa Ngrencak disambut sangat hangat oleh bapak kepala desa yaitu Bapak Agung Susilo. Kami diberikan fasilitas posko yang bertempat di Dusun Kasihan Timur tepatnya di Dukuh Sole. Posko tersebut milik Bapak Somiran dan Ibu Suliyah yang merupakan salah satu warga Desa Ngrencak. Pemilik posko juga menyambut hangat kedatangan kami ke posko. Beliau merasa sangat senang dengan kedatangan kami di rumah beliau. Fasilitas yang ada di posko sudah banyak yang tersedia, sehingga sangat memudahkan kita untuk melakukan kegiatan. Posko yang kami tempati suasananya sangat nyaman dan asri.

Menurut bapak kepala desa, masyarakat Desa Ngrencak 99% beragama Islam dan menganut aliran NU. Masyarakat desa ini memiliki beberapa tradisi keagamaan yang masih terlaksana sampai sekarang, yaitu yasinan, pengajian umum, maleman, dan *lailatul ijtima'*. Kedatangan kami bertepatan pada bulan Muharram yang

biasanya masyarakat Desa Ngrecak mengadakan acara maleman. Acara maleman ini diadakan di setiap masjid-masjid, tujuan diadakannya acara ini yaitu untuk tolak bala bulan Muharram karena terkadang pada bulan Muharram banyak kejadian-kejadian yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, masyarakat mengadakan acara maleman tersebut. Acara ini diikuti oleh seluruh masyarakat, baik itu laki-laki maupun perempuan. Rangkaian acara tersebut yaitu pembacaan *istighosah* dan *tawasul* untuk para leluhur.

Adapun kegiatan keagamaan lainnya yaitu *lailatul ijtima'* yang diselenggarakan oleh pengurus Nahdlatul Ulama' ranting Ngrecak. Kegiatan *lailatul ijtima'* merupakan sebuah pertemuan pada malam hari untuk mendapatkan dan menghidupkan sunah Nabi Rasulullah SAW, untuk bertukar ilmu dan menambah ilmu supaya lebih dekat kepada Rasulullah SAW. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memelihara tali silaturahmi antar pengurus dan sesama warga sehingga tercipta kondisi lingkungan yang aman, damai, dan religius. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin warga Nahdliyin yang dilaksanakan setiap sebulan sekali setelah sholat Isya'.

Acara kegiatan dihadiri oleh pengurus Nahdlatul Ulama' ranting Ngrencak, kepala desa, takmir masjid atau mushola se-Desa Ngrencak, dan juga masyarakat sekitar tempat pelaksanaan *lailatul ijtima'*. Rangkaian malam *lailatul ijtima'* diawali dengan pembacaan *tahlil*, sambutan ketua pengurus NU ranting Ngrencak, sambutan kepala desa, pembacaan *mahalul qiyam*, dan diakhiri dengan *mauidhoh hasanah* sekaligus ditutup dengan doa.

Di Desa Ngrencak ini memiliki keunikan yang dinamakan Wagean. Kegiatan ini dilakukan saat hari Wage. Oleh karenanya, kegiatan ini dinamakan Wagean. Kegiatan ini biasanya masyarakat Desa Ngrencak berbondong-bondong pergi ke pasar untuk menjualkan hasil panennya. Keunikan lainnya mereka pergi ke pasar bersama-sama menaiki kendaraan *pickup* L300. Mereka semua menunggu di setiap pertigaan ataupun perempatan, kemudian nanti akan ada yang menjemput menggunakan kendaraan tersebut. Mereka semua berangkat ke pasar setelah sholat Shubuh atau sekitar pukul 05.30 WIB. Saat Wagean seperti ini, pasti banyak sekali pedagang-pedagang luar kota yang akan datang ke Pasar Panggul

untuk menjualkan semua hasil panennya. Dan saat Wagean tersebut, harga sayur-mayur agak lebih murah.

Adapula makanan yang sering dapat ditemui di Desa Ngrencak ini yaitu seperti lontong sayur yang mana isinya yaitu lontong dan mie. Banyak sekali penjual makanan lontong sayur ini. Dan harga dari lontong sayur ini sangat murah, harganya hanya sekitar Rp. 2.500-an. Lontong sayur tersebut dibungkus dengan menggunakan daun pisang. Ada juga sayuran yang pasti ada di desa ini yaitu cipir. Banyak sekali masyarakat yang menanam sayuran cipir yang kemudian dijual ke pasar. Dan ada juga buah yang selalu ada yaitu buah kuini. Buah ini juga banyak ditanam oleh masyarakat. Buah kuini ini bisa dijadikan jus atau es lilin. Buah ini baunya sangat menyengat dan rasanya agak asam, juga bentuknya seperti mangga.

Desa Ngrencak ini terkenal dengan kerajinan tangannya yaitu gerabah. Produksi gerabah di desa ini sangat banyak, yang banyak produksinya tepatnya di Dusun Krajan. Banyak masyarakat yang membuat kerajinan tangan gerabah tersebut. Dan tidak tertinggal juga, para anak muda desa juga melakukan kegiatan

tersebut. Banyak sekali macam gerabah seperti halnya cobek, kendi, wajan, dan lain sebagainya. Kerajinan tangan tersebut terbuat dari tanah liat.

Anak-anak di desa ini sangat semangat untuk mencari ilmu. Mereka berangkat sekolah maupun mengaji dengan berjalan. Walaupun jarak rumah ke sekolah mereka terpaut sangat jauh, tetapi mereka tidak patah semangat untuk meraih mimpi mereka. Terkadang ada anak yang diantarkan orang tuanya ada juga yang berjalan dengan teman-temannya, namun hal tersebut tidak mematahkan semangat mereka. Hal itulah yang membuat masyarakat Desa Ngrencak ini sangat erat persaudaraannya.

Dari seluruh paragraf di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya untuk merekatkan persaudaraan bisa dilakukan dengan melaksanakan tradisi keagamaan maupun budaya yang ada. Kita semua tidak bisa meninggalkan budaya yang telah ditinggalkan oleh nenek moyang kita begitupun dengan tradisi keagamaan. Dengan demikian, masyarakat dapat memiliki hubungan persaudaraan yang sangat erat dan memiliki kepedulian yang tinggi antar sesama.



**3.456.000 DETIK YANG BERTERANGAN DI DESA
KKN**

YASINTA MASITOWATI

Perkenalkan nama saya Yasinta Masitowati. Saya merupakan salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang dapat saya katakan paling seru dalam proses perkuliahan, yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dan mengambil program studi Ekonomi Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Sebelum KKN dimulai kami semua dikumpulkan dalam acara Pembekalan. Perkumpulan tersebut dilakukan berdasarkan kelompok yang menempati wilayah Kecamatan Panggul. Dalam acara pembekalan tersebut kami diberi pengetahuan singkat mengenai desa-desa yang akan ditempati. Disana pihak LP2M juga mengundang Camat Panggul untuk memberi pemaparan seputar Panggul. Pada detik itu juga kisah dimulai, ketika saat itu kami bertemu dan memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama. Kuliah Kerja Nyata di Desa Ngrencak, Panggul, Trenggalek. Pada pertemuan pertama ini memperlihatkan wajah-wajah baru. Saya akhirnya bertemu mereka di hari pembekalan seluruh mahasiswa KKN dan hari itu adalah rapat perdana

saya dengan teman-teman. Merasa canggung juga karena itu pertemuan pertama.

Tanggal 22 Juli 2022, tanggal yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Sebelum berangkat kami berkumpul di kos salah satu teman kami, sembari menunggu *truck* yang mengangkut barang. Kita semua sangat *excited* dan sangat senang akan berangkat ke lokasi KKN. Sembari menunggu *truck* angkutan, kami berbincang-bincang dan membicarakan mengenai program kerja yang akan diberlakukan di desa tersebut. Pada pukul 10.00 *truck* angkutan datang dan kami semua membantu mengangkat barang-barang ke *truck*. Setelah semua selesai, kami berdoa bersama dan berangkat.

Jarak dari Tulungagung ke Panggul adalah sekitar 73 km, dapat ditempuh sekitar 2 jam. Namun, saat berangkat ada salah satu motor teman kami yang sedikit mengalami gangguan sehingga mengharuskan kita semua untuk berhenti sejenak di tengah perjalanan tersebut untuk membenahi sepeda motor. Selesai itu, kami melanjutkan perjalanan. Di ujung perjalanan, kami merasa lelah sebab terasa jauh jarak dari kampus ke desa KKN. Namun, kami tetap melanjutkan perjalanannya.

Tibalah kami di Balai Desa Ngrencak. Dimana saat itu kami belum tahu rumah yang akan kita tempati jadi kami menunggu teman kami yang berasal dari kelompok 1 yang akan mengantar kami kerumah Bapak Kepala Desa, yaitu Bapak Agung Susilo. Disana, kami memperkenalkan diri dan mengantarkan surat dari kampus. Bapak Agung sangat *welcome* terhadap kedatangan kami. Tak lama kemudian, beliau bersama istri mengantarkan kami ke tempat yang akan kami tinggali. Saya sangat terkejut dan takut sebab medan yang kami lewati ketika hendak ke lokasi sangatlah menanjak dan lumayan licin. Sesampainya di rumah, ternyata kita sudah disambut oleh keluarga pemilik rumah, yaitu Bapak Somiran dan Ibu Suliah. Beliau sangat senang menyambut kami sebab rumahnya sudah lama tidak ditempati. Kami semua juga sangat senang karena sudah disambut dengan hangat oleh bapak dan ibu pemilik rumah. Pada hari itu, kami semua tidak mandi karena menunggu *truck* barang yang memang tidak hanya mengangkut barang-barang kami, namun juga mengangkut barang di desa lainnya. Kami menunggu *truck* angkutan hingga pukul 11 malam.

Ternyata *truck* yang mengangkut sedikit kasar sebab jauhnya lokasi KKN kami dari jalan raya.

Di Minggu pertama ini, kami belum sama sekali melakukan pengabdian kepada masyarakat setempat karena memang belum terbagi divisi-divisi untuk program kerjanya. Pada hari kedua, kami mulai membicarakan masalah pembagian divisi, diantaranya ada Divisi Ekonomi, Sosial dan Kebudayaan, Kesehatan, dan ada juga Divisi Pendidikan. Kebetulan, disini saya kebagian di bidang Kesehatan. Setelah pembagian divisi selesai, kami mulai berdiskusi per divisi kelompok. Teman divisi kesehatan saya terdiri dari Ani, Silvy, dan Ilham. Dalam diskusi ini berencana akan mengadakan kerja bakti untuk membersihkan Ponkesdes, membantu dalam kegiatan posyandu, dan membantu kegiatan kesehatan lainnya. Setelah hari itu kami berkoordinasi dengan Bidan Ngrencak agar mengetahui jadwal-jadwal posyandu dan kegiatan lainnya.

Di minggu kedua ini, saya mendapat tugas untuk belajar mengajar di RA Al- Hidayah Ngrencak. Saya berangkat bersama teman-teman yang juga mengajar di MI. Disana saya berkenalan dengan guru-guru RA, yaitu

ada Bu Pipit, Bu Nisa, dan juga Bu Sri. Beliau menyambut saya dan teman-teman dengan sangat baik dan langsung mengarahkan kami dalam kegiatan mengajar para murid RA. Saya ditempatkan di kelas A yang diajar oleh Bu Nisa. Di hari pertama itu, saya mulai berinteraksi dan berkenalan dengan para murid-murid. Mereka sangat senang dan antusias dalam belajar.

Pada minggu yang sama, di tanggal 3 kami, Divisi Kesehatan, mulai mendapat tugas untuk membantu kegiatan posyandu yang dilakukan oleh Ibu Ratna (bidan) dan Bapak Sulekhan beserta ibu-ibu kader setempat. Di posyandu balita ini saya bertugas membantu Bapak Sulekhan untuk memanggil balita yang sudah waktunya di imunisasi. Para ibu-ibu kader sangat semangat dalam kegiatan posyandu ini. Mereka membantu Bapak Sulekhan untuk memegang balita yang nangis akan disuntik. Di sana saya juga sedikit kaget karena di dalam kegiatan posyandu ini merupakan waktu yang digunakan oleh ibu-ibu pedagang untuk berjualan. Saya baru pertama kali melihat bahwa dalam kegiatan posyandu digunakan untuk berdagang. Ada yang menjual baju, sabun, aneka jajanan, dan ada juga yang menjual pecel. Yang saya

heran lagi adalah disana menjual pecel yang saya tahu pecel terbuat dari kacang yang digiling. Namun disana yang disebut pecel berisi lontong, sayur rebus, mie, dan sambal urap-urap. Itu adalah salah satu jajanan unik yang saya temui di sana. Sungguh pengalaman yang sangat berkesan dan menambah pengetahuan saya.

Hari- hari selanjutnya, kami melakukan kegiatan-kegiatan yang menjadi program kerja kami. Pada tanggal 26 ada salah satu proker yang merupakan proker utama dari kelompok kami, yaitu diadakannya seminar bisnis yang bertema “Revitalisasi Bisnis Kreatif di Era Milenial”. Saya sebagai mahasiswa ekonomi sangat senang dan antusias untuk mengikuti seminar tersebut sebab kami juga mengundang pemateri yang berasal dari Blitar. Selain itu, kami juga mengundang warga sekitar untuk mengikui seminar tersebut agar masyarakat juga mendapat tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai bisnis. Dalam kegiatan seminar tersebut, materi yang dijelaskan oleh Ibu Riska sangat mudah dipahami. Selain orangnya yang masih muda, beliau juga sangat menyatu dengan teman-teman KKN.

Banyak hal yang saya pelajari selama 40 hari menjalani KKN. Salah satu pelajaran pertama yang saya ambil adalah bahwa teori yang saya pelajari dalam perkuliahan tidak semudah saat kita terjun langsung dan berbaur dengan masyarakat. Sebab di Desa Ngrencak ini seluruh masyarakatnya sangat menyambut kami dengan baik dan juga membimbing kami dari hal yang kecil hingga berbagai masalah yang ada. Mereka juga membantu kami dalam segala kesulitan yang kami alami. Sungguh KKN merupakan pengalaman berharga yang tidak akan pernah saya lupakan.

TPQ MAMBAUL HIKMAH DIDESA NGRENCAK

ILHAM IKHLASUL AMAL



Sederhana. Awal pertama KKN diperkenalkan aku berpikir kalau hidup di masyarakat itu hanya hidup berdampingan rumah saja. Menyapa? Iya, kalau bertemu pandang saja. Sama seperti di kota tempat tinggal saya. Namun Kampus Hijau yang saya tapaki ini sudah merubah *mindset* itu sejak sebulan yang lalu, tepatnya saat saya menjalankan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Dusun Kasihan Desa Ngrencak Kecamatan Panggul kemarin. Awalnya memang takut, gelisah dan bingung saat akan menjalani KKN ini. Salah satu sebabnya karena saya tak pernah hidup di pedesaan walau sesekali saya tepis dengan anggapan bahwa tak ada bedanya dengan apa yang selama ini saya rasakan di kota.

Istimewa. Setelah sampai ke tempat tujuan, saya langsung diarahkan untuk menetap di rumah yang telah disiapkan untuk kami tempati, tepatnya di Sole Dusun Kasihan. Dari segi tempatnya saja sangat asing bagi saya. Yang sebelumnya saya tinggal menetap di kota Jombang dan kuliah di Kabupaten Tulungagung hingga kemudian saya mendapatkan bagian KKN di sebuah desa. Desa yang sunyi, tidak bising, dan hijau. Berbalik 180 derajat dengan kehidupan di kota. Kemudian, dari segi suasana

juga sangat berbeda dengan apa yang saya rasakan sebelumnya. Masyarakat desa sangat ramah-ramah dan perhatian. Intinya, kelompok kami (kelompok 2) disambut dengan keramah-tamahan yang sangat oleh masyarakat untuk menjalankan KKN di desa mereka. Tak luput dari keringanan tangan mereka, hampir tiap hari kami diberikan telur, lauk pauk, beras, dan sebagainya. Itu merupakan tanda penerimaan akan kedatangan kami di Desa Ngrencak ini.

Rumah yang kami tempati digabung laki-laki dan perempuan. Rumah yang kami tempati tidak berada jauh dari Masjid Al Huda, masjid yang mana dijadikan tempat pusat kegiatan dalam program KKN khususnya. Mayoritas masyarakat desa ini bermata pencaharian sebagai peternak dan petani, paling mendominasi adalah peternak ayam telur. Masyarakat di sini juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program KKN. Mereka sangat mendukung akan adanya program-program kerja seperti yang ada dalam KKN UIN SAYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG ini, meskipun ada beberapa hal kecil yang menghambat berjalannya salah satu program kerja, contohnya terkait dana. Namun, dari

masyarakatnya sendiri sebagian dari mereka sangat antusias dengan apa yang akan kami lakukan atau pikirkan. Mulai dari pembentukan POSDAYA (Pos Pemberdayaan Keluarga), Ketakmiran, REMAS, dan lain sebagainya. Ini dapat dilihat ketika rapat diadakan mereka ikut berpikir dan mengeluarkan suara, walau tidak semua dari mereka yang seperti itu. Sayangnya, sebagian besar masyarakat masih ada yang salah mengartikan KKN itu apa. Masalah lainnya juga terkait dana. Mereka menganggap bahwa kami digalangi dana dari kampus ataupun negara. Alhamdulillah, pemahaman-pemahaman itu dapat kami luruskan selain dengan melakukan sosialisasi, yakni dengan pendekatan-pendekatan tertentu terutama kepada ketua POSDAYA dan takmirnya.

Salah satu program dari KKN UIN SAYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG adalah mengajar TPQ. Penyusunan program ini didasari oleh kepedulian mahasiswa KKN terhadap guru-guru yang mengajar karena muridnya sangat banyak jika dibantu akan lebih cepat dan mudah.

TPQ Mambaul Hikmah di Desa Ngrencak adalah lembaga pendidikan Islam sebagai wadah belajar

membaca Al-Quran dan ilmu agama lainnya. TPQ Mambaul Hikmah ini berada di Desa Ngrencak Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. TPQ Mambaul Hikmah tersebut memiliki sekitar 30 santri usia 4-15 tahun. TPQ Mambaul Hikmah ini dikelola oleh Kyai Syaifudin Zuhri. Disana anak-anak terdapat 6 kelas sama seperti formal tetapi terdapat banyak perbedaan diantaranya sekolah formal setiap tahun wajib naik kelas tetapi di TPQ Mambaul Hikmah di Desa Ngrencak tergantung kemampuan anak anak. Kalau anak anak ada yang bisa mencapai target, maka anak tersebut akan naik kelas. Di kelas 1-3 pukul 15.00 sampai 15.30, kelas 4 sampai kelas 6 pukul 15.30 sampai 16.00.

Di kelas satu pada hari Senin anak-anak belajar Iqro`, kelas 2 menulis Bahasa Arab *plus* hafalan, kelas 3 menulis Bahasa Arab *plus* hafalan, kelas 4 menulis Bahasa Arab *plus* hafalan, kelas 5 menulis Bahasa Arab *plus* hafalan, kelas 6 menulis Bahasa Arab *plus* hafalan. Di hari Selasa kelas satu anak anak belajar Iqro', kelas 2 membaca Al-Quran, kelas 3 membaca Al-Quran, kelas 4 Qiro'ah, kelas 5 Qiro'ah, kelas 6 Qiro'ah. Di hari Rabu kelas satu anak-anak belajar Iqro`, kelas 2 menulis *plus*

hafalan, kelas 3 menulis *plus* hafalan, kelas 4 menulis *plus* hafalan, kelas 5 menulis *plus* hafalan, kelas 6 menulis *plus* hafalan. Di hari Kamis kelas satu anak-anak belajar Iqro`, kelas 2 menulis *plus* hafalan, kelas 3 menulis *plus* hafalan, kelas 4 menulis *plus* hafalan, kelas 5 menulis *plus* hafalan, kelas 6 menulis *plus* hafalan. Di hari Jumat libur. Di hari Sabtu kelas satu dan dua praktik Solat, kelas 3 menulis *plus* hafalan, kelas 4 menulis *plus* hafalan, kelas 5 menulis *plus* hafalan, kelas 6 menulis *plus* hafalan. Di hari Minggu anak kelas satu melakukan semacam pentas seni, kelas dua melakukan semacam pentas seni, kelas tiga melakukan semacam pentas seni, kelas 4 melakukan semacam pentas seni, kelas 5 melakukan semacam pentas seni, kelas 6 melakukan semacam pentas seni, kelas 7 melakukan semacam pentas seni.

Hari pertama mengajar di TPQ Mambaul Hikmah sangat canggung karena saya pertama kali mengajar disana. Saya mengajar Iqro' sampai Al-Quran dan saya mencoba ngobrol dengan murid-murid dan guru yang ada disitu. Kemudian saya mulai akrab dengan murid-murid sampai murid-murid bermain di posko bersama kami. Di hari kedua sudah nyaman mengajar di TPQ dan semakin

lancar cara mengajarnya. Di TPQ terdapat banyak tipe murid murid ada yang bandel, ada yang nurut, ada yang gampang diajar, ada yang sulit diajar.

Kelas malam hanya mengaji alquran dan disana kami mengadakan lomba di TPQ. Di hari pertama mengadakan lomba keagamaan, seperti menghafal doa, Adzan, Qiro'ah, hafalan surat. Di lomba Adzan sendiri ada namanya Ridwan. Pada saat dia Adzan dia salah karena dia malah Iqomat tapi kami apresiasi karena mau mengikuti perlombaan. Dan diperlombaan adzab ada yang suaranya bagus *plus makhori jul hurufnya* sangat bagus dan pada akhirnya dia juaranya.

Hari kedua perlombaan kami mengadakan perlombaan agustusan, seperti makan kerupuk tapi tangan dibelakang, lomba joget balon caranya dua anak saling membelakangi kemudian dikasih balon di belakang kemudian music menyala dan berjoget bila musik berhenti peserta bergerak menuju garis *finish*, lomba memasukkan paku ke dalam botol. Caranya paku dikasih tali terus diikatkan ke pinggang lalu dimasukkan ke botol dan botol yang dipakai botol marjan dan botol kecap yang ketin.

**KKN YANG MEMBUATKU MENGENAL HAL
BARU DAN BERSYUKUR**

SITI ABIDAH



Kecamatan Panggul yang menjadi tujuan saya dalam mengabdikan masyarakat terdapat di Desa Ngrencak Dusun Kasihan. Jumat pagi, 22 Juli 2022 saya dan teman-teman KKN berangkat menuju Desa Ngrencak secara bersamaan. H-4 sebelum kesini, saya dan Yudhe mencari tempat tersebut dan jalannya cukup menanjak dan berlubang. Kami berangkat menggunakan kendaraan bermotor dan barang bawaan di angkut truk agar mempermudah dalam perjalanan. Sebelumnya, kami semua tidak pernah mengetahui desa tersebut sampai tiba di perjalanan ternyata jarak tempuh dari Kabupaten Tulungagung sampai ke Panggul memakan waktu kurang lebih 2-3 jam. Sesampai disana kami pukul 14.30 dengan keadaan lelah letih. Posko yang saya dan teman-teman tempati cukup bagus dan nyaman. Pemilik posko bernama Bapak. Sumiran dan Bu Suliyah yang berbaik hati dan ramah dengan kita semua hingga menganggap kami seperti anaknya sendiri. Kami disambut baik oleh masyarakat sekitar dan siap dalam membantu kami untuk menjalankan program kerja maupun urusan lainnya. Tak hanya itu, kepala desa kami juga menyambut dengan hangat dan baik. Dia orang yang ramah, peduli, dan

menganggap kami sebagai anaknya sendiri sehingga dalam setiap proker selalu berjalan lancar karena dukungan dari Kades juga.

Tanggal 25 Juli, kami memulai pembukaan di desa yang dilaksanakan di Balai Desa Ngrencak dengan kelompok 1 serta didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan. *Alhamdulillah*, pembukaan kami berjalan dengan lancar tanpa halangan apapun. Malam itu, kami berdiskusi untuk menindak lanjuti proker-proker kami yang akan dijalankan selama KKN di Desa Ngrencak. Kami disana memulai KKN dengan perubahan yang berbeda dari tempat kita tinggal sampai di desa tersebut.

Menurut saya, desa ini menyimpan banyak keunikan dan keberanekaragaman budaya lokal di Desa Ngrencak. Seperti yang saya jumpai bahwa hari pasaran di tanggal Jawa ternyata tidak hanya Pon dan Kliwon sama halnya di desa saya. Di desa ini pasaran jatuh pada hitungan jawa Wage. Jadi, setiap Wage masyarakat Desa Ngrencak melakukan aktivitasnya dengan berjualan di Pasar Panggul. Yang saya herankan adalah harga masakan lontong yang ada di depan posko kami seharga 2.500 rupiah yang isinya lontong dan mie. Bukan hanya harga

yang murah, tetapi isi dari masakan tersebut yang membuat saya heran dan pertama kali menemukan. Di desaku, lontong isikan sayur lodeh, tempe tahu yang seharga 5000–7000 rupiah. Menurut saya, suatu hal yang unik dan sangat lokal ciri khas dari desa ini. Untuk soal rasa juga lumayan enak, bahkan isinya banyak padahal harga murah.

Keesokan hari saya keliling desa tersebut melihat orang-orang sepuh yang masih kuat berjalan dengan akses dataran tinggi. Mereka terlihat sangat sehat dan kuat jika harus menempuh jalan dengan dataran tinggi. Masyarakat desa tersebut sangat baik, kami diberi bahan pokok agar tidak kelaparan selama di posko. Mereka memberikan kami beras, sayur, makanan ringan, dll. Hal itu membuat kami merasa aman dan nyaman tinggal di desa ini. Keberagaman Desa Ngrencak terdapat perbedaan yang hampir menyeluruh yang ada di desa saya. Cukup unik dan menarik sih, karena disinilah saya bisa menemukan hal-hal yang sebelumnya tidak aku tahu. Mayoritas masyarakat Ngrencak menggunakan *pickup* untuk transportasi dimana pun dengan tarif 10.000 rupiah satu kali perjalanan. Padahal keamanan dalam transportasi

seperti itu yang ada di dataran tinggi sangat mengkhawatirkan, apalagi jika penumpangnya penuh.

Disana kami harus beradaptasi dengan cuaca, air, dan masyarakat sekitar yang masih kejawen. Air disana cukup keruh dan sulit. Apa mungkin karena dekat dengan pantai, maka airnya tidak bisa bersih. Selama disana saya merasakan kehidupan sangat tenang, jauh dari hiruk pikuk perkotaan yang bising dengan cuaca malam yang dingin serta pemandangan alam yang asri. Banyak pepohonan yang ada di sekitar posko kami, dipenuhi dengan tumbuhan cipir, kelapa dan cengkeh. Sayangnya, posko kami dari pusat keramaian lumayan jauh, menempuh waktu kurang lebih 15 menit dengan akses jalan lika-liku menanjak.

Anehnya, aku tak pernah menemukan penjual sayur pepaya di dalam Pasar Panggul. Bahkan, warga sekitar tidak pernah memasak pepaya sebagai sayur. Harga bahan-bahan pokok terbilang cukup mahal, tetapi harga masakan yang dijual mengapa murah-murah dan porsi lebih banyak. Disana saya menemukan keunikan dari penjual kentaki dengan harga yang berbeda –beda. Awalnya, aku dan Ani mencoba membeli kentaki dengan

seharga 5000 rupiah, tetapi keesokan hari mencoba ganti penjual dengan harga 7000 ribu. Kaget dong, kok ada harga segitu. Kami memaklumi mungkin memang jarang yang berjualan kentaki, maka dari itu harganya beda dengan rumah saya dan Ani. Banyak makanan – makanan aneh dan menarik disana. Seperti lontong dengan bumbu kacang kering dan sayur kecipir, bakso dengan campuran capar, dll. Yang ditakutkan adalah jalanan ketika malam hari sepi dan penerangan yang minim di jalan. Bahkan, jalanan provinsi juga tidak diterangi oleh lampu. Maka dari itu, anak KKN perempuan jika keluar sampai malam sangat mengkhawatirkan. Saya mendapati teman KKN yang baik dan pengertian meskipun ada beberapa anak yang membuatku tidak nyaman dengan tingkah lakunya. Dalam keseharian, kami berkerja sama untuk bertahan dan menjalankan hari-hari dengan baik.

Pada suatu hari, ada acara pengajian *Ijtima*. Disana saya menemukan keunikan, yaitu jajanan yang dulu terkenal sampai di desa saya sudah jarang orang tau, ternyata di sana banyak dan mudah ditemui, yaitu “brondong”. Saya salut karna dengan adanya jajanan itu mengingatkan saya dulu waktu kecil yang suka memakan

brondong jagung. Padahal di desa saya sudah menganggap jajan tersebut sesuatu yang seharusnya tidak di hidangkan waktu acara-acara penting. Tetapi di Ngrencak lah saya menemui orang-orang yang menghargai jajan tersebut dengan baik. Banyak jajanan kuno yang disana masih banyak orang-orang menghidangkan, justru itu yang membuatku salut bahwa Desa tersebut masih mensyukuri apa yang ada, bukan mencari apa yang mereka inginkan. Sebab di zaman sekarang yang *modern* apa-apa berubah, dari makanan, pakaian, *gadget*. Selama KKN berlangsung dengan waktu 40 hari, saya menghargai teman-teman saya dengan memakan apa yang mereka sajikan dengan *chemistry* atau berbeda pendapat dalam menjalankan proker kami. Dalam waktu singkat, *Alhamdulillah* proker berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Disitulah kami dibentuk menjadi mahasiswa kuat, banyak akal, kerja keras sebab hidup di desa yang belum pernah kami temui bukan suatu hal yang mudah dalam beradaptasi, tetapi merupakan suatu hal yang baru dan lebih bersyukur. Selama disana, masyarakat Desa

Ngrencak mengajarkan kami arti bersyukur dan pelajaran hal baru yang memberikan kami kebaikan dalam hidup.

KESEJAHTERAAN BERAGAMA DI DESA NGRENCAK

AUDREY BELLANA



Desa Ngrencak merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Panggul yang terletak 51 km barat daya dari pusat pemerintahan Kabupaten Trenggalek. Desa Ngrencak sebagian besar memiliki kondisi geografis pegunungan. Desa Ngrencak terdiri dari 5 dusun, yaitu Dusun Wonogondo, Dusun Ngrencak Krajan, Dusun Kasihan Barat, Dusun Kasihan Timur, dan Dusun Ngepoh-Pucung. Sebelah barat Desa Ngrencak perbatasan langsung dengan Desa Panggul, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Nglebeng, sebelah timur berbatasan dengan Desa Cakul Kecamatan Dongko dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Barang

Meskipun sebagian besar wilayah Desa Ngrencak berada di pegunungan, namun Desa Ngrencak merupakan desa dengan penduduk yang lumayan padat, dan 99% penduduk di Desa Ngrencak memeluk agama Islam. Masyarakat di Desa Ngrencak sangat ramah. Mereka tidak segan untuk menyapa terlebih dahulu, bahkan mempersilakan untuk mampir ke rumah mereka. Tidak jarang juga warga membantu kami apabila ada kendala selama berada di Desa Ngrencak. Para warga juga sering

memberikan makanan maupun hasil ladang kepada kami selama berada di Desa Ngrencak.

Kesejahteraan merupakan bagian dari harapan setiap manusia di muka bumi ini, baik dalam kesejahteraan materi, kesejahteraan spiritual, maupun kesejahteraan sosial. Keagamaan merupakan salah satu aspek dari kesejahteraan spiritual. Dalam kehidupan di masyarakat, kesejahteraan beragama sangatlah penting karena agama dapat membawa nilai-nilai kehidupan yang memberikan pengaruh positif yang sangat luar biasa dalam kehidupan. Agama adalah tiang dalam berfikir, bertindak, berperilaku, dan dalam mengambil keputusan. Dengan diterapkannya nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat akan membawa kehidupan masyarakat yang rukun dan damai. Dengan meningkatkan kesejahteraan beragama dalam masyarakat, berarti kita juga akan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat yang tentunya membantu pembentukan moral masyarakat menjadi lebih baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan beragama memiliki kaitan erat dengan nilai-nilai agama bagi kehidupan manusia.

Selama menjalankan KKN di Desa Ngrencak, saya menyimpulkan bahwa terdapat 6 hal yang menggambarkan bahwa kesejahteraan beragama Islam telah tercapai di Desa Ngrencak. 6 hal tersebut antara lain: 1) Terdapat organisasi keagamaan; 2) Memiliki kegiatan keagamaan yang diselenggarakan secara rutin; 3) Terdapat masjid atau mushola dengan bangunan yang layak dan fasilitas yang memadai; 4) Terdapat TPQ dan tempat pendidikan agama serta fasilitas dan tenaga pengajar yang memadai; 5) Warga memiliki antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan, 6) Organisasi keagamaan dan kegiatan keagamaan mendapat dukungan dan perlindungan dari pemerintah desa. Di Desa Ngrencak terdapat banyak organisasi keagamaan Islam yang memiliki banyak anggota dan selalu mengadakan kegiatan yang positif dan bermanfaat, serta membantu warga sekitar. Organisasi agama Islam di Desa Ngrencak antara lain GP Ansor, Fatayat, IPNU IPPNU, dan Muslimat.

Terdapat kegiatan keagamaan yang rutin diadakan di Desa Ngrencak. Kegiatan Fatayat yang diselenggarakan setiap hari Minggu Legi. Saya dan

teman-teman diberikan kesempatan mengikuti kegiatan Fatayat yang diselenggarakan pada hari Minggu Legi tanggal 24 Juli 2022 di masjid setempat. Kegiatan ini dimulai pukul 08.00 hingga pukul 11.30. Sebagian besar anggota dapat hadir dalam kegiatan ini, hanya sedikit yang berhalangan hadir. Acara diselenggarakan secara khidmat dan lancar. Terlihat banyak anggota yang sudah menginjak usia 60 tahun keatas, namun masih semangat mengikuti kegiatan Fatayat ini. Dalam kegiatan ini, kami perwakilan anggota KKN diberikan kesempatan untuk menyampaikan sambutan untuk para anggota Fatayat yang hadir. Semua yang hadir menyambut dengan baik dan ramah atas keberadaan kami mengabdikan di Desa Ngrencak. Kegiatan selanjutnya adalah pengajian umum dan santunan anak yatim dan peringatan bulan Muharram bersama Kyai Ahmad Muzammil Jazuli yang diselenggarakan oleh GP Ansor Ranting Desa Ngrencak pada hari Minggu, 14 Agustus 2022. Pada acara kali ini, seluruh peserta KKN tidak hanya ikut menghadiri dan sebagai donatur saja, namun kami juga ikut andil dalam persiapan hingga berakhirnya acara. Dalam tahap persiapan, kami membantu menata panggung dan

menyiapkan lokasi. Ada pula yang ikut membantu menyiapkan konsumsi untuk para tamu undangan dan masyarakat yang hadir dalam pengajian ini. Ketika acara berlangsung, para anggota KKN membantu menyambut tamu undangan yang hadir dan masyarakat sekitar yang datang. Setelah selesai acara peserta KKN ikut membersihkan lokasi pengajian.

Di setiap dusun di Desa Ngrencak, terdapat masjid maupun mushola dengan bangunan yang sangat layak dengan lantai yang sudah keramik, dinding yang sudah dicat, serta memiliki halaman yang luas. Terdapat tempat wudhu dan toilet yang bersih. Di dalam masjid atau mushola juga sudah terdapat alat sholat seperti mukena dan sajadah. Terdapat juga beberapa Al-Quran. Selain itu, juga terdapat pengeras suara yang berfungsi dengan baik. Seluruh masjid dan mushola yang saya temui selama berada di Desa Ngrencak memang sangatlah layak dan bagus dan berada ditempat yang strategis mudah dijangkau dan berada diantara pemukiman warga.

Di Desa Ngrencak sudah beberapa terdapat TPQ dan tempat pendidikan agama serta fasilitas dan tenaga pengajar yang memadai, Contohnya salah satu TPQ Al-

Huda di dekat posko kami. Disana terdapat ruang kelas yang cukup luas dan bersih untuk belajar mengajar, terdapat pula peralatan seperti papan tulis dan meja, terdapat pula tenaga pengajar yang memadai untuk mengajar di TPQ tersebut. Selama mengabdikan kami diberikan kesempatan untuk membantu menjadi tenaga pengajar di TPQ tersebut. Kami sangat disambut baik oleh pengelola TPQ maupun santri-santri disana. Kami juga sempat mengadakan perlombaan dengan peserta santri di TPQ Al-Huda untuk memperingati bulan Muharram dan memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Selain itu, terdapat MI yang berada di Desa Ngrencak yang termasuk unggul dalam prestasi. Kami juga berkesempatan untuk membantu menjadi tenaga pengajar di MI Al-Hidayah Ngrencak 2. Kehadiran kami disambut baik oleh bapak dan ibu guru yang mengajar disana, serta siswa-siswi yang sangat antusias dengan kehadiran kami. Kami juga diberikan kepercayaan untuk mendampingi siswa-siswi dalam berlatih untuk mengikuti berbagai perlombaan tingkat kecamatan.

Sebagian besar warga Desa Ngrencak memiliki antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Seperti

pada saat acara pengajian dan santunan anak yatim. Meskipun kebanyakan warga Ngrencak terkendala transportasi, namun mereka tetap semangat menghadiri acara tersebut. Biasanya mereka akan berjalan dari rumah mereka menuju jalan utama untuk menunggu mobil *pick up*, setelah itu mereka akan beramai-ramai menaiki mobil *pick up* menuju ke lokasi, para warga juga mengikuti acara pengajian dari awal hingga selesai, meskipun acara selesai larut malam tidak menurunkan antusias mereka.

Organisasi keagamaan dan kegiatan keagamaan di Desa Ngrencak mendapat dukungan dan perlindungan dari pemerintah desa. Selama saya berada di Desa Ngrencak, setiap dilaksanakannya kegiatan keagamaan, perangkat desa terutama Bapak Kepala Desa Ngrencak juga selalu hadir memberikan sambutan serta mengikuti acara dari awal hingga akhir. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Desa sangat mendukung kegiatan keagamaan yang berlangsung di desanya. Dan setiap kegiatan selalu didampingi oleh BABINSA untuk menjaga keamanan dan ketertiban selama kegiatan berlangsung.

Kesejahteraan beragama di Desa Ngrencak telah tercapai, semua itu tidak lepas dari kesadaran warga Desa

Ngrencak tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui pendidikan agama, organisasi keagamaan, dan kegiatan-kegiatan masyarakat yang bermanfaat. Selain itu dukungan dan usaha pemerintah dalam mengembangkan ajaran agama dan sarana prasarana di Desa Ngrencak juga memberikan pengaruh besar dalam kesejahteraan beragama di Desa Ngrencak. Untuk menjaga semua ini dibutuhkan kesadaran dari generasi muda untuk melanjutkan dan menjaga kesejahteraan beragama ini agar tetap ada dan terjamin keberlangsungan semua organisasi, pendidikan, dan kegiatan keagamaan di Desa Ngrencak.



QULIYAH QERJA NYANTUI

SRI WULAN DEWI SUCIANI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat, Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung selama sebulan penuh yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap di sana.

UIN Sayyid Ali Rahmatullah mulai mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang II yang dilaksanakan dari tanggal 21 Juli 2022 sampai dengan 28 Agustus 2022, kegiatan ini bersifat wajib bagi mahasiswa yang sudah berada di semester 6 atau bagi mahasiswa yang sudah melewati semester 6 namun belum mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tersebut. Hal tersebut juga berkesinambungan dengan tujuan Kuliah Kerja

Nyata (KKN) ini, yaitu bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap masyarakat.

Minggu pertama, kami melakukan survei ke sekolah-sekolah, rumah produksi, TPQ, Posyandu, dan juga kami berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga. Sambutan warga di sana juga sangat ramah. Sehari setelah kelompok kami survei hari ke 2 kami di sana, kami sudah mulai proker seperti mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan desa tersebut dan mencari beberapa informasi terkait dengan program kerja yang akan kami laksanakan di desa tersebut, seperti potensi desa. Dan khusus untuk rumah produksi beberapa dari anggota kelompok kami sering datang untuk belajar mengenai beberapa UMKM yang ada di desa tersebut yang akan kami kembangkan untuk program kerja kami.

Minggu kedua, kami membagi beberapa anggota untuk melaksanakan semua aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan proker dan membantu mengajar di sekolah MI Al-Hidayah Ngrencak II mulai berjalan. Dimulai dari jam 07:00-12:00 tim pengajar, berlajut dengan rutintas TPQ yang ada di Masjid Mambaul Hikam

Desa Ngrencak mulai efektif dan membantu bimbel terhadap anak-anak di Desa Ngrencak setelah selesai mengaji. Kegiatan bimbel yang kami lakukan bukan hanya untuk membagikan beberapa ilmu yang kami miliki, namun agar kita bisa lebih akrab dengan anak-anak yang ada di Desa Ngrencak.

Minggu ketiga, rutinitas kami sama halnya dengan minggu sebelumnya, yaitu kami membantu mengajar, mengadakan bimbel, dan mengikuti beberapa kegiatan yang ada di Desa Ngrencak, seperti kegiatan bazar, karnaval, pengajian umum. Namun di minggu ketiga ini, kami mulai mengadakan sosialisasi terhadap warga Desa Ngrencak terkait program kerja kami, seperti seminar bisnis dan taktik jitu mengembangkan UMKM. Dalam kegiatan seminar yang kami laksanakan, *Alhamdulillah* banyak antusias warga yang datang untuk mengikuti seminar kami. Karena selain menambah wawasan dalam mengembangkan suatu UMKM dan menambah kreatifitas, masyarakat juga bisa memanfaatkan suatu barang untuk dijadikan sebuah produk rumahan yang nantinya bisa dijual di berbagai toko oleh-oleh yang bisa menambah penghasilan warga tersebut. Dan puji syukur

kepada Allah yang memberikan kelancaran atas acara yang kami laksanakan tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan yang kami rencanakan. Perasaan kami sedikit lega dengan selesainya acara seminar ini.

Dan minggu terakhir atau minggu keempat, kegiatan mengajar dan lain-lain tetap kami laksanakan sekaligus di minggu ini kami mulai sibuk dengan mempersiapkan acara perpisahan, baik di kecamatan atau di desa sendiri. Untuk perpisahannya, kami membuat panitia kecil untuk survei harga makan sekaligus aksesoris sebagai cinderamata, baik untuk desa atau pun sekolah yang selama ini kami buat untuk melaksanakan kegiatan kami. Acara perpisahan tanggal 26 Agustus 2022 untuk desa dan perpisahan kecamatan sendiri kami laksanakan pada tanggal 28 Agustus 2022.

Setelah kegiatan itu selesai semua, kegiatan pun mulai berhenti dari kegiatan seperti mengikuti kegiatan yang diadakan desa, mengajar, datang ke rumah produksi dan lain- lain. Sebulan penuh kegiatan KKN telah kami lalui dan waktu yang ditetapkan dari kampus pun akan segera berakhir. Kesedihan pun mulai melanda kami maupun warga di Desa Ngrencak. Desa Ngrencak sudah

menjadi kampung halaman kami yang suatu saat akan kami kunjungi. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong, ramah tamah akan selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan.

Semoga semua proker yang kami berikan untuk desa ini dapat terus berlanjut serta bermanfaat untuk Desa Ngrencak khususnya para pelaku UMKM yang ada di desa ini. Dan semua ilmu yang diberikan desa ini bermanfaat untuk kami di kemudian hari. Dan untuk teman-teman kelompok KKN yang ada di Desa Ngrencak khususnya, meskipun KKN telah usai, tetap bisa menjalin tali silaturahmi dan tetap dapat berkumpul dan bercanda layaknya seorang yang sudah berteman sangat lama.

Terima kasih untuk Desa Ngrencak, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat di manapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat di Desa Ngrencak akan menjadi bekal untuk kami ke depan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

HARMONI PENDIDIKAN DAN PENDIDIKAN DI DESA NGRENCAK

AULIA ROSYIDA MASHUDI



Ngrencak, sebuah desa yang dipilih oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai tempat pengabdianku bersama 16 teman–temanku yang berbeda karakter diri. Kata KKN (Kuliah Kerja Nyata) menjadi hal yang sangat kurisaukan karena akan bertemu dengan berbagai karakter teman yang mungkin kurang sefrekuensi denganku dan harus tinggal bareng selama kurang lebih 35 hari dalam satu atap. Sebelum hari keberangkatan menuju Desa Ngrencak, kelompok kami melakukan rapat untuk saling mengenal dan menyiapkan apa saja kebutuhan yang harus dibawa yang dibutuhkan selama tinggal 35 hari di Desa Ngrencak. 22 Juli 2022, hari keberangkatan kami menyusuri pegunungan dengan jalan berkelok–kelok menuju Desa Ngrencak. Kami berangkat dengan penuh suka ria layaknya *touring* bareng dengan tetap menjaga keselamatan dan patuh pada lalu lintas. Sesampainya di Desa Ngrencak, kami sowan ke rumah Kepala Desa Ngrencak. Kami mendapat sambutan yang hangat dari Bapak Kepala Desa Ngrencak beserta istrinya. Kami diberi gambaran bagaimana medan yang akan kami lewati selama 35 hari menetap di Desa

Ngrencak beserta keramah-tamahan warga Desa Ngrencak.

Desa Ngrencak berada di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Desa Ngrencak terdiri dari empat dusun, yaitu Dusun Kasihan, Dusun Pucung, Dusun Krajan, dan Dusun Wonogondo. Desa Ngrencak dipimpin oleh seorang kepala desa yang ramah, bersahaja, dan terkenal sangat dekat dengan masyarakatnya. Pak Agung Susilo, kepala Desa Ngrencak yang memimpin dengan bijak dan semangat memajukan Desa Ngrencak dengan menunjukkan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia Desa Ngrencak melalui *event-event* yang diselenggarakan oleh Kecamatan Panggul.

Setelah sowan ke rumah Pak Kepala Desa, kami diantar menuju posko yang menjadi rumah kedua bagiku dan 16 teman-temanku selama 35 hari. Salah satu rumah warga yang berada di Dusun Kasihan, menjadi tempat singgah mahasiswa KKN kelompok 2 dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung selama mengabdikan di Desa Ngrencak. Rumah tersebut milik anak dari pasangan suami istri yang memiliki hati yang sangat baik, yaitu Pak

Somiran dan Bu Suliyah. Beliau menganggap kami layaknya putra dan putri kandung sendiri. Pak Somiran dan Bu Suliyah selalu siap siaga membantu apabila mahasiswa KKN mengalami kesulitan, terutama masalah air dan *problem–problem* maupun budaya yang ada di Desa Ngrencak. Masyarakat Desa Ngrencak memiliki jiwa sosial yang sangat tinggi. Mereka saling membantu dan saling bertegur sapa jika bertemu di jalan. Mereka hidup jauh dari keramaian sehingga rasa kekeluargaan masih sangat kental. Mereka suka melakukan pekerjaan secara bergotong–royong. Apabila ada tetangga yang kesulitan, tetangga lain tak segan membantunya, salah satunya kepada kami. Warga sekitar posko sangat antusias terhadap kedatangan kami di posko. Saat para warga lewat depan posko, mereka selalu menyapa kami. Warga sekitar posko juga sering mengantar makanan maupun camilan kepada kami. Mereka sangat senang bisa membantu tanpa memiliki rasa direpotkan sama sekali.

Masyarakat Desa Ngrencak memiliki sebuah kebiasaan di hari Wage. Kebanyakan masyarakat Desa Ngrencak pergi ke pasar beramai - ramai di hari Wage dengan naik mobil *pick up*. Mereka akan berkumpul di

satu titik kumpul kemudian *pick up* akan menjemput di titik kumpul tersebut dan berangkat bersama – sama menuju pasar Wage untuk membeli bahan mentah untuk persediaan selama kurang lebih satu minggu. Saat hari Wage, suasana pasar Wage yang terletak di Desa Wonocoyo pun tampak sangat ramai tak seperti biasanya. Selain itu, ada salah satu penduduk Dusun Kasihan yang berdagang lontong sayur hanya setiap hari Wage saja. Beliau bukan hanya menjual lontong sayur saja, tapi menjual gorengan seperti ote-ote, pisang goreng, dan sebagainya. Banyak warga desa yang berbondong - bondong membeli lontong sayur yang hanya dijual pada hari Wage saja. Jam 5 pagi beliau sudah mulai berjualan lontong sayur di depan posko kami. Beliau memilih berjualan di depan posko kami karena tempatnya strategis sehingga mudah dijangkau oleh para warga Dusun Kasihan. Bukan hanya itu, masyarakat Desa Ngrencak juga melakukan kegiatan-kegiatan besar, seperti pengajian Fatayat hanya pada hari Wage.

Hari kedua di Desa Ngrencak, kami disibukkan dengan menjalankan program kerja KKN di Desa Ngrencak. Sebagai anggota divisi pendidikan, saya

diminta membantu mengajar di PAUD Tunas Mulia yang berada di Desa Ngrencak. PAUD Tunas Mulia berada di dua lokasi yaitu di dekat rumah Kepala Desa atau yang sering disebut PAUD Sampang tepatnya berada di Dusun Kasihan dan yang satunya di sebelah Balai Desa Ngrencak tepatnya di Dusun Krajan. PAUD Tunas Mulia hanya memiliki 2 guru saja dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan sekitar 22 anak sehingga dapat dikatakan PAUD Tunas Mulia kekurangan tenaga pendidik. Pasti pada hari pertama mengajar di PAUD Tunas Mulia diawali dengan perkenalan antara saya dan murid PAUD. Awalnya mereka agak takut dan saya pun juga bingung harus melakukan apa karena untuk pertama kalinya membaur dan mengajar anak-anak yang mungkin masih bisa dibilang balita karena rata-rata usianya 3 sampai 4 tahun. Saya tetap berusaha mendekati dan mengajak mereka bermain berbagai permainan yang ada di PAUD. Lama-kelamaan, bisa dibilang saya sukses mendekati anak-anak PAUD, hehe. Kadang, anak PAUD suka bermanja-manja dan mengajak saya bermain banyak permainan. Selama bermain, tak lupa saya juga mengajak mereka belajar, seperti belajar berhitung, mengenal

angka, warna, hewan, bunyi suara hewan, dan lain sebagainya. Untuk bersaing menunjukkan bakat dan kreativitas yang dimiliki, PAUD Tunas Mulia mengikuti *event* dalam rangka semarak Kemerdekaan Republik Indonesia yang diselenggarakan oleh himpunan PAUD se-Kecamatan Panggul, seperti senam bersama dan pawai seni dan budaya tingkat PAUD. Setiap hari, sebelum belajar anak-anak PAUD dilatih senam untuk nanti ditampilkan di Taman Kecamatan Panggul. Tak lupa saya membantu membuat *headband* untuk menunjukkan kreativitas dari PAUD Tunas Mulia. Kami dari mahasiswa KKN juga diminta untuk mendampingi saat anak-anak PAUD senam bersama. Saat pawai seni dan budaya tingkat PAUD, kami juga sibuk ikut andil mempersiapkan aksesoris maupun perlengkapan yang dibutuhkan untuk pawai budaya seperti *banner* dan papan tulisan yang bertuliskan kesenian seperti karawitan, tari nusantara, dan lain-lain. Anak-anak PAUD beserta guru dan wali murid sangat *excited* mengikuti *event* pawai budaya. Pawai budaya dimulai pada jam 1 siang dengan *start* di terminal Wonocoyo dan *finish* di taman Wonocoyo. Yeayyy!!! Usaha tak akan mengkhianati

hasil, itulah kata pepatah yang saya rasa sangat cocok disematkan untuk PAUD Tunas Mulia. PAUD Tunas Mulia beserta tim mendapat juara 1 Pawai Seni dan Budaya tingkat PAUD. Selama hampir sebulan penuh, kami membantu proses belajar mengajar di PAUD sampai akhirnya saya beserta teman–teman KKN pamit. Suasana haru saat pamit dengan peserta didik PAUD Tunas Mulia beserta wali muridnya. Mereka merasa baru sebentar saja kami membantu mengajar di PAUD tersebut.

Kenangan selama 35 hari di Desa Ngrencak dengan suka duka yang saya lewati bersama teman–teman KKN tidak akan bisa dilupakan. Banyak pengalaman dan budaya yang baru yang mungkin hanya bisa saya dapatkan di Desa Ngrencak. Rasa ingin tetap tinggal di sana namun setiap pertemuan pasti akan ada perpisahan. Sampai bertemu kembali di lain waktu Desa Ngrencak dan kenangannya.

35 HARI YANG SANGAT SINGKAT

NANDA SATRIA FAJRUL FALAH



Ngrencak merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur Indonesia. Desa Ngrencak terletak 3 km sebelah timur dari pusat pemerintahan Kecamatan Panggul, 51 km barat daya dari pusat pemerintahan Kabupaten Trenggalek. Desa ini di sebelah barat berbatasan dengan Desa Panggul, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Nglebeng, sebelah timur berbatasan dengan Desa Cakul Kecamatan Dongko, dan di sebelah utara berbatasan dengan desa Barang. Desa Ngrencak ini memiliki 4 dusun yaitu Dusun Wonogondo, Dusun Ngrencak Krajan, Dusun Kasihan, dan Dusun Ngepoh-Pucung. Letak kondisi Desa Ngrencak sebagian besar pegunungan dengan sebagian kecil merupakan dataran yang berasal dari endapan tanah aluvial dari aliran sungai Panggul. Dengan jumlah penduduk kurang lebih sebanyak 5.446 jiwa, mayoritas penduduk desa ini bergama Islam. Namun, di dusun Ngrencak Krajan masih tergolong pengelola budaya leluhur yang berbau mistis.

Dari awal, saya sangat antusias dalam mengikuti program KKN ini karena saya sudah mendengar banyak cerita dari teman-teman saya yang dulu sudah mengikuti

KKN terlebih dahulu di gelombang pertama maupun dari kating saya yang sudah melakukan KKN. Dari awal saya sudah membayangkan bagaimana saya dan rekan-rekan KKN hidup selama 35 hari di desa yang bisa dikatakan masih jauh dari jangkauan perkotaan dan selain itu saya juga membayangkan bagaimana saya harus bisa hidup selama 1 bulan lebih di desa tersebut bersama orang-orang yang belum pernah saya kenal dan saya harus memahami sifat dan karakter mereka masing-masing. Hal ini membuat saya tertarik untuk mempelajari sifat, karakter, maupun kepribadian dari teman-teman yang bukan dari satu fakultas dengan saya karena selama ini saya hanya mengenal teman-teman dari satu kelas maupun satu jurusan dari saya.

Pertama saya dibagikan kelompok pada tanggal 15 Juli 2022 kami berhubungan melalui narahubung kelompok kami untuk saling mengenal. Maka, dibuatkanlah *group WA*. Disitulah kita mulai saling memperkenalkan diri masing-masing walaupun hanya sekedar via *online*. Disitu kita mulai membicarakan tentang hal-hal mengenai KKN. Persiapan KKN saya lakukan dalam waktu satu minggu, dari mulai

perlengkapan sehari-hari berupa perlengkapan pakaian, alat mandi, alat solat, perlengkapan buat cuci baju, makanan, maupun minuman hangat, dan perlengkapan obat-obatan yang dirasa cukup untuk selama 35 hari di desa KKN saya. Selain persiapan perlengkapan, saya juga menyiapkan mental, fisik, dan material saya. Beberapa rapat juga sempat diselenggarakan di sekitar gedung kampus untuk menyusun struktur organisasi. Rapat yang kedua membahas tentang merencanakan mekanisme keberangkatan ke lokasi KKN dan pembagian barang untuk kelompok yang di bawa ke posko KKN.

Dan tibalah hari keberangkatan kami pada tanggal 22 Juli 2022 pada pukul 09.00 dan kami pun tiba di lokasi posko KKN pada pukul 12.00. Setelah tiba di lokasi KKN saya dan teman-teman melakukan kegiatan bertamu ke rumah kepala desa dan di rumah kepala desa kita di sambut dengan senang hati kemudian kepala desa mengantar kami ke posko KKN dan membersihkan tempat kita dan menata semua barang-barang yang kami bawa dari rumah. Keesokan harinya, kita perlu beradaptasi terlebih dahulu di desa tersebut karena benar-benar berbeda antara suhu dan cuaca selama seminggu

pertama. Jarak tempat KKN saya dengan perkotaan cukup jauh dari jangkauan.

Minggu pertama, masih sama dengan suasana adaptasi. Di hari pertama kami mengadakan pembukaan KKN yang diselenggarakan di Balai Desa Ngrencak pada tanggal 25 Juli 2022 pukul 08.00. Selesai kami mengadakan pembukaan di balai desa, kami lanjut berkumpul untuk bercengkrama sama perangkat desa dan berlanjut ke posko untuk bersosialisasi ke warga-warga dan ke RT setempat untuk mengumumkan bahwasannya kami akan mengadakan kegiatan KKN di desa mereka. Dan di malam harinya, kami memulai rapat kembali untuk membicarakan proker (program kerja) kami. Masing-masing divisi menyebutkan atau memaparkan proker mereka masing-masing. Kami mulai melaksanakan proker masing-masing itu di minggu ke-3 dengan memulai dari divisi pendidikan yang mengajar di madrasah, kemudian divisi keagamaan yang mengajar di TPQ.

Lanjut di minggu selanjutnya, kami mulai fokus melaksanakan program-program kerja kami, seperti proker kecil sampai proker besar kami. Proker kecil-kecil

kami terlaksanakan dengan baik di PAUD, RA, maupun Madrasah Ibtida'iyah. Program kerja unggulan kelompok kami terlaksana pada minggu ke-5. Kami memulai proker unggulan kami dengan acara seminar bisnis yang bertema “REVITALISASI BISNIS KREATIF DI ERA MILENIAL”. Disitu kami juga mengundang masyarakat sekitar, perangkat desa, maupun pegiat UMKM di Desa Ngrencak untuk berpartisipasi dalam acara seminar kami yang sudah kami rancang sebelumnya. Antusias masyarakat maupun pegiat UMKM untuk mendengarkan seminar terlaksana dengan baik. Banyak pertanyaan-pertanyaan yang masyarakat lontarkan untuk menanyakan seputar bisnis.

Selanjutnya, di minggu yang sama kami juga melaksanakan penutupan KKN yang kami laksanakan pada tanggal 26 Agustus 2022 pukul 09.00 WIB. Banyak hal yang bisa kami ambil setelah kegiatan KKN ini. Terutama yaitu pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi. Kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kami, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di desa tersebut, kami juga

mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun.

Minggu akhir KKN, kami isi untuk menyiapkan segala laporan, meminta tanda tangan, menyiapkan tugas-tugas individu kami agar nantinya tidak menyebabkan halangan saat mengumpulkan tugas akhir laporan kami. Sehari sebelum kepulangan kami mempersiapkan segala barang-barang kami untuk kami bawa pulang kembali ke rumah. Kami juga menyiapkan kenang-kenangan untuk PAUD, RA, MI yang kami ajar. Kami berharap dalam 35 hari yang sudah berlalu ini dapat bermanfaat bagi saya ataupun teman-teman KKN dan juga masyarakat setempat sehingga tujuan KKN ini tercapai.

Hari kepulangan pun tiba, kami berpamitan dengan kepala desa, kasun, ketua RT, pemilik rumah, dan warga sekitar dengan cukup haru karena kami merasa sudah menjadi keluarga. Sebelumnya pihak dari DPL pun juga sudah berpamitan dengan resmi ke kantor balai desa. Dan *alhamdulillah* KKN kami berjalan dengan lancar dengan banyak cerita yang dapat kita ambil hikmahnya

maupun bisa kita ceritakan kelak. Walaupun banyak suka duka maupun mistisnya.

KEARIFAN DAN SEJARAH DESA NGRENCAK

NOVAN PRADANA SUNGKONO



Diperkirakan dari sumber-sumber cerita dulu, mulai ada tahun 1818 yang semula dari warga atau penduduk Mataram yang bernama Mbah Marto mengadakan pembukaan lahan yang menjadi cerita sampai sekarang dengan orang yang pertama yang membat Desa Ngrencak dan sekarang makamnya ada di wilayah Dusun Wonogondo. Untuk di Desa Ngrencak sendiri itu ada cerita di zaman dahulu di lereng Gunung Waluhtowo itu ada seorang yang bertempat tinggal di situ dan kebetulan waktu itu untuk wilayah desa itu belum ada produknya. Baru beberapa orang yang untuk mencapai untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari biasanya bercocok tanam dengan cara itu rata atau tonjok rancak atau sehingga waktu itu Pangeran juga sulit karena untuk sungai ada namun ada di arah bawah sebelah Gunung Palung berada di lereng sebelah timur untuk bisa kerja waktu itu untuk keluarga yang bertempat tinggal di situ bingung untuk menamakan Apa karena di sini waktu itu itu warga yang datang itu mah menggunakan atau mencari kehidupan dengan cara bercocok tanam masa lalu dinamakan Desa serentak itu jadi bintang retak itu

tersusun dengan kata dari kata susun kata acak. Selain itu orang yang enggak bisa kerja tapi yang saya itu dimakamkan di wilayah paling barat disahkan sampai saat ini kepada keturunannya itu ada juga 4 orang yang berasal dari yang berada di wilayah Pacitan, Lorok, dan lain-lain.

Latar belakang pembentukan Desa Ngrencak itu karena waktu dulu sekitar tahun 1818 banyak penduduk yang berdatangan karena dengan adanya cerita bahwa di sini untuk bercocok tanam tanah dan pertumbuhannya begitu makmur itu akhirnya banyak yang berbondong-bondong ke sini sehingga boleh yang pertama itu mbah-mbah yang pertama yaitu Mbah Dimpil. Akhirnya dibentuklah suatu desa yang dipimpinnya sekaligus, waktu dulu namanya demak, Kebetulan juga keturunan wilayah dari Yogyakarta Jawa Tengah kalau wilayah Panggul ini umumnya khususnya itu menjadi legal Jogja itu memang sangat bersin keluar atau sinkron dengan cerita-cerita zaman dahulu tentang letak geografis khususnya itu ada 733.416 Ha dengan batas wilayah sebelah barat itu berbatasan dengan Desa Panggul untuk sebelah utara

itu berbatasan dengan wilayah Desa Barang untuk wilayah timur itu berbatasan dengan Cakul dan Wak Wak Gung untuk selatan berbatasan dengan wilayah Desa Serampingan. Untuk pembagian bersusun, Desa Ngrencak terdapat 4 susunan, diantaranya adalah Dusun Wonogondo yang apa akibat 6 RT, untuk wilayah Dusun Krajan itu ada 8 RT, untuk wilayah Kasihan ada 14 RT, dan untuk wilayah Ujung ada 6 RT menjadi jumlah RT itu 34 RT dan 13 RW. Jumlah penduduk yang sampai saat ini itu sekitar 5.336 orang laki-laki dan perempuan.

Di pendidikan, rata-rata di desa kami ini masih tamatan sekolah dasar. Untuk mata pencahariannya, masyarakat bercocok tanam sebagai pekebun. Tapi, karena wilayah Desa Ngrencak itu sebagian atau 50% adalah wilayah atau yang namanya itu bersama-sama mengerjakan dengan jaringan yang sudah disepakati oleh Perhutani maupun pemerintahan atau tersebut mayoritas mata pencaharian bertani atau bercocok tanam. Untuk wilayah sekitar 15% saja bisa terus kasih pertanyaan utama adalah ah apa itu hasil dari perkebunan ketela atau rempah-rempah yang kemarin

kurang pernah itu tenar tapi sekarang masih layu pasarannya dan padi juga hasil serapan yang lain cengkih. *Alhamdulillah* hasil pertanian cengkeh di desa di wilayah Desa Ngrencak akan bilang masih layak atau masih terus makanan untuk makanan khas. Sebenarnya pekerjaan itu tidak punya makanan khusus. Tapi yang namanya Jawa itu tiwul dan yang lain-lain itu apa itu sudah termasuk makanan yang ditiru dari wilayah lain untuk makan bekas asli sebelumnya. Tidak ada ya untuk terus budaya lokal untuk desain rencana mempunyai adat atau tempat keramat yang diadakan syukuran itu setiap waktu longkang itu diadakan semacam Gebyar Longkangan atau Langen Tayub setiap bulan setelah bulan puasa. Biasanya juga ditampilkan beberapa seni olahraga sebelum acara dibuat dengan keagamaan itu di wilayah Desa Ngrencak. *Alhamdulillah* sampai saat ini sudah semakin berkembang.

Biasanya pada penanggalan Jawa hari Wage, masyarakat di Desa Ngrencak Kecamatan Panggul sedang ramai-ramainya pergi ke Pasar Panggul dengan menaiki mobil *pickup* secara bersama-sama,

mengingat jarak yang ditempuh masyarakat lumayan jauh untuk pergi ke Pasar Panggul. Memang antusias puncaknya pada Hari Wage (Penanggalan Jawa). Bukan hanya itu saja, di bulan Agustus ini sangat amat banyak kegiatan kearifan lokal yang diikuti masyarakat di Desa Ngrencak ini seperti karnaval, tretek, dll. Tretek sendiri adalah kegiatan memukul kentongan/alat musik lainnya yang dilakukan secara berkelompok ditujukan untuk membuat suatu irama yang apik. Kegiatan tersebut rutin dilakukan masyarakat Kecamatan Panggul di malam hari.



**INTERAKSI AGAMA DAN BUDAYA YANG
HARMONIS DI LINGKUNGAN MASYARAKAT
DESA NGRENCA**

SITI ADDAH SULIKAH

Desa Ngrencak merupakan desa yang berada di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Desa Ngrencak terbagi menjadi 5 dusun, diantaranya Dusun Pucung, Wonogondo, Kasihan, Krajan, dan Bano. Dan terdiri dari 34 RT. Desa Ngrencak ditopang oleh kegiatan pertanian masyarakatnya yang menghasilkan jagung, ketela, cengkih, dan mengandalkan hasil hutan. Sebagian lagi adalah para pedagang kecil dan usaha tanah liat yang diolah menjadi gerabah, pengrajin anyaman bambu, peternak sapi, kambing, dan domba. Daerah Pucung merupakan kawasan paling timur dan wilayah yang dapat dikatakan paling tertinggal. Daerah Pucung saat musim kemarau sering dilanda kekeringan yang parah. Namun seiring dengan meningkatnya pelayanan pemerintah, Dusun Pucung kini telah mendapatkan suplai air yang berasal dari Desa Watuagung Kecamatan Dongko. Desa Ngrencak dipimpin oleh kepala desa yang bernama Bapak Agung Susilo. Beliau memiliki seorang putri. Beliau beserta istrinya sangat aktif dalam menjalankan kegiatan, baik di balai desa maupun diluar balai desa. Semangat beliau untuk memajukan Desa Ngrencak menjadi desa yang

lebih baik sangatlah tinggi. Di desa Ngrencak agama dan budaya masih kental. Terlihat dari keseharian masyarakatnya. Sambutan dari kepala desa dan juga masyarakat Desa Ngrencak kepada para mahasiswa KKN sangat baik dan menyenangkan.

Agama merupakan suatu sistem atau ajaran yang mengatur keimanan atau kepercayaan seseorang serta peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan antara sesama manusia dan lingkungannya. Agama merupakan suatu hal yang telah melekat pada manusia dan tidak akan pernah hilang pada diri manusia. Agama tidak dapat dipisahkan dari peradapan manusia. Dengan melekatnya agama dalam diri manusia, seluruh ritual kehidupan manusia berkaitan erat dengan agama. Di Indonesia agama yang telah diakui ialah agama Islam, Kristen, Budha, Hindu, dan Konghucu. Di Desa Ngrencak mayoritas masyarakatnya adalah penganut agama Islam. Walaupun begitu, toleransi masyarakatnya sangat tinggi. Selama kurang lebih 40 hari mengabdikan di Desa Ngrencak, belum pernah mendengar adanya pertengkarannya keributan ataupun yang lainnya. Semua masyarakat hidup aman dan damai. Tidak ada

kasus pencurian ataupun tindakan kekerasan atau kriminal yang terjadi. Kesadaran akan pengawasan Tuhan serta ajaran-ajaran agama menjadikan masyarakat tidak berbuat keburukan dan selalu berbuat kebaikan. Hidup di dunia adalah sementara dan akhirat selamanya. Dan sesama manusia tidak diperkenankan saling menyakiti satu sama lain, baik menyakiti secara fisik maupun non fisik.

Budaya merupakan keseluruhan dari sikap dan kebiasaan serta pola perilaku yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu. Budaya banyak mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, antara lain agama, adat istiadat, politik, pakaian, bangunan, hingga karya seni. Budaya masyarakat Desa Ngrencak sangatlah indah. Salah satu budaya masyarakat Desa Ngrencak ialah keramah-tamahan terhadap siapapun serta sopan santun yang selalu diterapkan oleh masyarakat. Saling tolong menolong antara sesamanya sehingga menciptakan kehidupan bermasyarakat yang guyub nan rukun. Senyum, sapa, salam, sopan dan santun, serta suguah merupakan lima hal yang wajib dimiliki oleh seluruh masyarakat Desa Ngrencak. Senyum berarti

memberikan senyuman terhadap semua orang, baik warga sekitar maupun luar lingkungan. Sapa merupakan saling bertegur sapa saat bertemu dengan orang yang dikenal maupun tidak dikenal. Tegur sapa yang kita lakukan akan membuat suasana menjadi hangat dan akrab. Salam merupakan perkataan atau ucapan untuk menyapa seseorang serta pernyataan hormat yang digunakan untuk mengomunikasikan rasa hormat kita atas kehadiran orang lain. Sopan dan santun adalah rasa hormat dan lemah lembut baik saat berbicara, berpakaian, berjalan di depan orang yang lebih tua, hingga berinteraksi dengan orang lain merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut akan menumbuhkan rasa saling menghormati antara yang satu dengan yang lainnya. Dan yang paling utama adalah sugu. Sugu berarti menyuguhkan sesuatu untuk menjamu tamu yang datang, baik tamu yang sengaja datang maupun tidak sengaja datang ke rumah. Masyarakat Desa Ngrencak sangat menghargai dan menghormati tamu yang datang berkunjung. Saat mahasiswa KKN berkunjung ke beberapa rumah warga, semua warga memberikan hidangan-hidangan untuk

dinikmati. Walaupun warga tersebut kurang mampu, tetapi tetap menghidangkan makanan yang sederhana.

Kebaikan dari masyarakat Desa Ngrencak kepada mahasiswa KKN sangat berarti. Hampir setiap hari posko mahasiswa KKN diberi makanan baik makanan ringan maupun makanan berat. Tak hanya itu, masyarakat sekitar juga sering memberikan bahan-bahan lauk pauk untuk dimasak di posko. Masyarakat di Desa Ngrencak sangat baik dan dermawan. Kerukunan dan kebersamaan masyarakat Desa Ngrencak patut dijadikan contoh bagi saya pribadi dan kita semua umumnya. Saya pribadi telah belajar banyak hal, mulai dari sopan santun, ramah tamah, menjaga kerukunan sesama, saling tolong menolong, dan masih banyak lagi pelajaran kehidupan yang lain yang pastinya akan saya gunakan untuk menjalankan kehidupan. Tak hanya itu, banyak juga ilmu yang saya dapatkan selama kegiatan KKN yang tidak pernah saya dapatkan di tempat lain dengan waktu yang sama. Tentunya akan selalu saya ingat dan tidak pernah saya lupakan selama 40 hari mengabdikan di Desa Ngrencak.



**MERANGKAI KEBERSAMAAN DALAM
KEBERAGAMAN**

TRI ASTUTIK

Penulisan *essay* individu ini, saya buat melalui *survey* dari 3 tokoh, yakni tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda. Sebelumnya saya akan memperkenalkan diri sebelum memperkenalkan betapa luar biasanya ketiga tokoh yang akan saya tulis di kesempatan kali ini. Saya Tri Astutik dari prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya

adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Melalui *survey* yang sudah saya lakukan maka sebagaimana nantinya akan tertulis disini dan akan saya mulai penulisan. Pertama yang akan saya tuliskan yakni Komunitas SEPEDA KEREN yang telah ditanda tangani secara sah dan diakui keberadaannya pada tanggal 21 November 2019 oleh inisiator SEPEDA KEREN, yakni Ibu Novita Hardini, S.E. yang sekaligus istri dari Bapak Bupati Kabupaten Trenggalek. SEPEDA KEREN ini memiliki kepanjangan yaitu sekolah perempuan, disabilitas, anak, dan kelompok rentan lainnya yang diartikan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan secara terencana, terstruktur, dan sistematis dalam mewujudkan keberdayaan dan kemandirian perempuan, disabilitas, anak, dan kelompok rentan lainnya melalui pendekatan partisipatif sehingga mampu mengakses, berpartisipasi penuh dan aktif, menerima dan mengelola manfaat serta dapat mengisi posisi kontrol pembangunan.

Ketua dari Komunitas SEPEDA KEREN yang ada di Desa Ngrencak yaitu Ibu Siti Maisaroh. Beliau lahir di Kabupaten Trenggalek pada 10 Mei 1981. Alamat beliau RT 07 RW 03 Dusun Krajan Desa Ngrencak. Beberapa kegiatan yang digeluti beliau selain SEPEDA KEREN, beliau juga aktif pada kegiatan Fatayat sekaligus beliau adalah ketua Fatayat di Desa Ngrencak.

Secara filosofis, SEPEDA KEREN merepresentasikan sepeda onthel sebagai alat transportasi yang sejak dulu menjadi identitas masyarakat Trenggalek yang secara umum dan luas digunakan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari seperti ke pasar, sekolah, dan lain sebagainya. Sementara kata keren dapat berarti tampak gagah dan tangkas atau lekas berlari cepat. SEPEDA KEREN dimaksudkan sebagai sebuah kendaraan atau alat untuk menggerakkan masyarakat menuju tujuan, harapan, dan cita-cita bersama, yakni sebuah kondisi dimana perempuan, disabilitas, anak, dan kelompok rentan lainnya dapat terakomodasi dan terpenuhi di dalam pembangunan. Dengan adanya SEPEDA KEREN diharapkan kesadaran perempuan, disabilitas, anak, dan kelompok rentan lainnya akan

pentingnya partisipasi di dalam proses pembangunan termasuk penganggaran menjadi meningkat sehingga akses dan fungsi kontrol dapat dilakukan serta membawa manfaat nyata bagi perbaikan kualitas kehidupan kelompok rentan. Upaya afirmasi keterlibatan perempuan, disabilitas, anak, dan kelompok rentan lainnya. Pemerintah Trenggalek telah pula merumuskan pedoman musyawarah perempuan, disabilitas, anak, dan kelompok rentan lainnya dalam mendukung musyawarah perencanaan pembangunan (MUSRENA KEREN). Keterlibatan kelompok rentan dan para pemangku kepentingan dalam menyusun rencana pembangunan yang berfokus pada masalah dan kebutuhan khusus ini dapat menghasilkan program dan kegiatan yang mendukung pemenuhan atas hak kelompok rentan sebagai bagian yang utuh dari warga negara dan warga desa.

Maksud dan tujuan sekaligus visi misi SEPEDA KEREN adalah sebagai pendidikan alternatif bagi perempuan, disabilitas, anak, dan kelompok rentan agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap hidup dalam upaya mengakses, berpartisipasi penuh dan aktif, menerima, dan mengelola manfaat, serta mengisi posisi

kontrol dalam pembangunan. Tujuannya adalah menyiapkan perempuan, disabilitas, anak, dan kelompok rentan agar memiliki kemampuan dalam mengakses, berpartisipasi penuh dan aktif, menerima dan mengelola manfaat, serta mengisi posisi kontrol dalam pembangunan. Visinya adalah mewujudkan pembangunan Kabupaten Trenggalek yang inklusif melalui kolaborasi pemerintah dan masyarakat. Misinya adalah mendorong terwujudnya tata kelola pemerintahan desa inklusif, menyiapkan agen-agen perubahan dari kelompok rentan yang dapat mendorong terwujudnya pembangunan yang inklusif (*gender champion*), mendorong partisipasi aktif kelompok rentan dalam setiap proses pembangunan, dan mendorong pengelolaan sumber daya agar lebih berpihak kepada kelompok rentan.

Fatayat Desa Ngrencak diketuai oleh Ibu Siti Maisaroh yang sekaligus ketua dari SEPEDA KEREN yang ada diatas. Fatayat adalah badan otonom (banom) di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) untuk kalangan perempuan muda. Kata Fatayat berasal dari bahasa arab yang berarti pemudi. Kegiatan Fatayat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu bidang kaderisasi dan pendidikan,

bidang dakwah atau pengembangan Islam, serta bidang sosial kemasyarakatan. Tidak banyak yang dapat saya deskripsikan mengenai Fatayat, tetapi saya akan menuliskan beberapa kegiatan yang dimiliki oleh Fatayat rutin setiap Rabu Legi dan Minggu Pon yakni rutinan gabungan seluruh desa yang ada di Kecamatan Panggul sekaligus santunan anak yatim. Pada kegiatan yang ada Fatayat juga memiliki kegiatan unik, yaitu malam *lailatul ijtima'* yang berarti malam berkumpul dimana di malam itu serangkaian acara seperti diba', yasin, dan tahlil, sekaligus pengajian dengan mengundang kyai ternama sebagai penceramah juga dilakukan.

Kader remaja ini baru saja terbuat pada tahun awal *covid-19*, yakni 2019 yang sekarang diketuai oleh Saudari Wanda Wahyuni yang lahir di Trenggalek, 18 Februari 2005 Dusun Wonogondo Desa Ngrencak. Kader remaja memiliki beberapa kegiatan mendampingi kegiatan remaja memiliki taman baca yang bertempat di Balai Desa Ngrencak. Dan juga beberapa aktivitas lainnya, seperti membersihkan balai desa setiap satu minggu sekali dan membantu kegiatan remaja lainnya yang belum menjadi anggota dari kader remaja Desa Ngrencak.

**SEMANGAT MENGABDI Di DESA NGRECAK
KEBERAGAMAN PADA SATU TUJUAN**

RYAN SOFYAN



Desa Ngrencak yang tepatnya berada di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek adalah tempat yang sebagai lokasi galat satu gerombolan KKN gelombang 2 tahun 2022 asal UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan acara yang dilaksanakan oleh universitas menjadi bentuk dedikasi pada rakyat yang beranggotakan mahasiswa menggunakan banyak sekali lintas keilmuan dan sektoral pada ketika dan tempat yang telah dipengaruhi.

Bentuk kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Ngrencak terbagi menjadi dua, yaitu KKN Berdesa serta KKN Moderasi Beragama. KKN Berdesa adalah kegiatan yang dilaksanakan sang mahasiswa bersama warga desa dalam rangka menyampaikan isu serta pelatihan terkait pendidikan, peningkatan ekonomi, regulasi, keagamaan juga kesehatan yg bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan serta pengembangan potensi desa sebagai masyarakat yg lebih mandiri serta religius. Kedua adalah KKN Moderasi beragama. Aktivitas ini pula mencerminkan visi dan misi UIN SATU Tulungagung menjadi kampus dakwah serta peradaban, menguatkan

posisi kampus menjadi pengembangan rakyat yang berbasis nilai-nilai toleransi serta moderasi. Moderasi memiliki pemahaman bahwa menjadi rakyat negara harus memiliki komitmen bersama buat menjaga ekuilibrium pada bersikap, di mana setiap rakyat negara asal, asal suku, etnis, budaya, agama, serta pilihan politik masing-masing wajib bisa saling mendengarkan satu sama lain serta saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan pada antara mereka.

Potensi desa adalah bagian dari sumber daya alam dan asal daya manusia yang berada di desa tersebut. Setiap desa mempunyai ciri khas masing-masing, baik dari jenis perjuangan, keahlian masyarakatnya, dan letak geografis. Program yang kami bawa bertujuan untuk dapat lebih mengembangkan potensi desa supaya apa yang sudah ada ini dapat ditingkatkan kebermanfaatannya serta lebih bernilai ekonomis. Banyak program kerja yang dilaksanakan oleh peserta KKN Desa Ngrencak terkait kegiatan berdesa, diantaranya yang pertama ialah webinar kepemudaan yang membakar semangat para pemuda buat lebih produktif, inovatif dan mempunyai etika dan moral yang baik sebab pemuda menjadi penerus bangsa harus

memiliki kepribadian yang dapat mengayomi semua yang terdapat pada sekitarnya. Kegiatan kedua kami, melaksanakan pelatihan atau seminar gerabah dan pemasarannya. Aktivitas ini mendapatkan antusias yang sangat baik dari masyarakat pada Desa Ngrencak. Mahasiswa peserta KKN pula bergotong royong pada kegiatan bersih desa serta membersihkan masjid pada setiap hari Jumat.

Moderasi beragama menjadi bagian dari ideologi bangsa. Wajib kita sadari bahwa kita hidup di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mempunyai ragam agama, suku bangsa, bahasa, budaya, dan semua keelokan yang ada di dalamnya. Segala perbedaan yang terdapat di dalam negara ini mencari ciri khas yg seharusnya bisa kita jaga dan lestarikan bersama. disparitas bukan alasan untuk kita dapat membandingkan, menyalahkan, membenarkan sesuatu yang dicermati dari sudut pendapat subjektif, tetapi disparitas yang membuat kita manunggal, bisa saling menghargai, dan menghormati. Moderasi beragama artinya cara pandang pada beragama secara moderat menggunakan memahami dan mengamalkan ajaran agama secara seimbang dengan sikap saling

menghargai antar sesama manusia. Sikap ini juga yang tercermin pada warga Desa Ngrencak Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek..

Berkat hubungan yg baik dari mahasiswa peserta KKN serta rakyat Desa Ngrencak, banyak nilai-nilai sosial serta keagamaan yang kami peroleh. Tidak hanya sekedar teori, namun norma yang terdapat di lingkungan desa ini memberikan ide bagi kami bahwa hayati dalam lingkungan yang terdiri lebih dari satu kepercayaan serta lebih berasal satu budaya dapat memberikan warna yg tidak selaras dan tetap dapat saling berkomunikasi menggunakan baik serta menghormati perbedaan yang ada. Secara umum dikuasai rakyat Desa Ngrencak mempunyai mata pencaharian sebagai petani serta wiraswasta. Rakyat di Desa Ngrencak pula dominan memeluk agama Islam dan terdapat beberapa warga yang beragama Kristen. Rakyat di Desa Ngrencak sangat menjunjung tinggi perilaku toleransi. Di desa ini juga ada masjid serta gereja.

Moderasi beragama merupakan jalur tengah pada bersikap pada menyikapi keberagaman agama pada Indonesia dan memiliki makna berkesinambungan serta

tidak terjebak di perbuatan yang hiperbola karena tidak terdapat agama yang mengajarkan pada umat untuk bertindak ekstrim atau di luar batas. Sesuai akibat survei yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa dan komunikasi yg telah mereka lakukan selama aktivitas KKN berjalan, kami bertemu keliru satu tokoh kepercayaan muslim yang memberikan ide serta motivasi untuk permanen menjunjung tinggi toleransi serta kedamaian.

Melalui aktivitas KKN ini, kami mendapatkan poin pembelajaran yang dapat dijadikan menjadi motivasi dalam menjaga kerukunan antar umat beragama, bagaimana cara menghargai orang lain, toleransi, berafiliasi, peduli terhadap lingkungan, serta belajar buat bisa berinteraksi menggunakan baik di lingkungan warga. Perbedaan akan selalu terdapat, namun bagaimana cara kita menyikapi, sebab pada dasarnya tujuan kita hanya satu yaitu hidup berdampingan dengan tenang. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini pula dibutuhkan dapat memberikan manfaat bagi desa dan pembinaan maupun isu yg sudah dilaksanakan diharapkan juga menyampaikan ilham bagi pengembangan serta kemajuan

Desa Ngrencak Kecamatan Panggul Kabupaten
Trenggalek.

“

*Menuntut ilmu dan mengabdikan kepada rakyat bukanlah
dua perkara yang sepantasnya dipisah-pisahkan*

-Y.B Mangunwijaya

*Inspirasi menjadi kunci, agar semua mau
berpartisipasi. Bahu membahu memperbaiki negeri,
bersama-sama mengabdikan tanpa henti.*

-Najwa Shihab

*Saya tahu tidak ada orang-orang hebat kecuali
mereka yang memiliki pengabdian pada
kemanusiaan*

-Voltaire